PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2023 DAN/*AND* 2022

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Agus Prayitno Wirawan
   Alamat kantor : Gedung Perkantoran The Tower Lantai 8 dan 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13, Jakarta 12930
   Alamat rumah : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
   Telepon : (021) 5082 1500
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Yoshiyuki Hiramine
   Alamat kantor : Gedung Perkantoran The Tower Lantai 8 dan 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13, Jakarta 12930
   Alamat rumah : Pondok Indah Golf Apartment, Jakarta Selatan
   Telepon : (021) 5082 1500
   Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services;
2. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Toyota Astra Financial Services;
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan PT Toyota Astra Financial Services terhadap peraturan perundang-undangan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2023 AND 2022 AND FOR THE YEARS THEN ENDED

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

We, the undersigned:

1. *Name : Agus Prayitno Wirawan*
   Office address : The Tower Office Building, 8th and 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13, Jakarta 12930
   Residential address : Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta
   Telephone : (021) 5082 1500
   Title : President Director

2. *Name : Yoshiyuki Hiramine*
   Office address : The Tower Office Building, 8th and 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 12-13, Jakarta 12930
   Residential address : Pondok Indah Golf Apartment, Jakarta Selatan
   Telephone : (021) 5082 1500
   Title : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services;*
2. *The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information in the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. The financial statements of PT Toyota Astra Financial Services do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;
4. *We are responsible for PT Toyota Astra Financial Services' internal control system;*
5. *We are responsible for the compliance with laws and regulations.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL
E867EALX004616937

Agus Prayitno Wirawan
Presiden Direktur/*President Director*

Yoshiyuki Hiramine
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Jakarta, 20 Februari/*February* 2024

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Toyota Astra Financial Services (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen

Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Lihat Catatan 2c (Informasi kebijakan akuntansi material - aset dan liabilitas keuangan), Catatan 3 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting) dan Catatan 5 (Piutang pembiayaan konsumen) atas laporan keuangan.

Refer to Note 2c (Material accounting policy information - financial assets and liabilities), Note 3 (Critical accounting estimates and judgements) and Note 5 (Consumer financing receivables) to the financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.440.449 juta.

As at 31 December 2023, the allowance for impairment losses on consumer financing receivables was Rp 1,440,449 million.

Perseroan menilai apakah risiko piutang pembiayaan konsumen telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awalnya dan menerapkan model kerugian kredit ekspektasian untuk menghitung cadangan kerugian penurunan nilai dengan menggunakan model parameter risiko yang meliputi beberapa parameter utama, antara lain kemungkinan gagal bayar, estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan eksposur saat gagal bayar, setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

The Company assesses whether the risk of consumer financing receivables have increased significantly since their initial recognition and applies an expected credit loss model to calculate the allowance for impairment losses using the risk parameter modelling approach that incorporates key parameters, including the probability of default, estimated losses in the event of default, and exposure at default, after considering forward-looking information, including macroeconomic factors.

Kami berfokus pada area ini karena cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas piutang pembiayaan konsumen signifikan terhadap laporan keuangan. Sebagai tambahan, Perseroan menggunakan beberapa parameter, mengandalkan input data internal dan eksternal, serta menerapkan pertimbangan manajemen yang signifikan dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

We focused on this area as the allowance for impairment losses provided against consumer financing receivables are significant to the financial statements. In addition, the Company used several parameters, relied on internal and external data inputs, and applied significant management judgements in determining the allowance for impairment losses.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

How our audit addressed the Key Audit Matter

Kami melakukan prosedur audit atas hal ini, termasuk:

We performed audit procedures over this matter, including:

- Kami memperoleh pemahaman atas pengendalian dan proses manajemen dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai terhadap piutang pembiayaan konsumen dan menilai risiko bawaan atas kesalahan penyajian material dengan mempertimbangkan tingkat estimasi ketidakpastian dan kompleksitas model yang dipakai oleh manajemen dan pertimbangan manajemen yang terlibat dalam menentukan asumsi yang diterapkan.

- *We understood management's controls and processes in determining the allowance for impairment losses on consumer financing receivables and assessed the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and the complexity of management's model and judgement involved in determining the assumptions applied.*

- Kami menguji desain dan pengoperasian pengendalian utama yang relevan, berdasarkan uji petik, atas proses peninjauan kredit yang telah dilakukan manajemen dalam pemberian pembiayaan.

- *We tested the design and operation of relevant key controls, on a sample basis, over the credit review that management has in place on the granting of financing.*

- Kami memperoleh pemahaman atas basis manajemen dalam menentukan apakah suatu piutang pembiayaan konsumen mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan atau penurunan nilai dan menilai kewajaran basis tersebut dengan mempertimbangkan pemahaman kami tentang portofolio pembiayaan Perseroan dan pengetahuan kami atas industri yang lebih luas.

- *We understood management's basis for determining whether a consumer financing receivable experienced a significant increase in credit risk or was impaired and assessed whether the basis was justified based on our understanding of the Company's financing portfolios and our broader industry knowledge.*

- Kami menilai apakah asumsi makroekonomi yang digunakan oleh manajemen dalam model kerugian kredit ekspektasian atas piutang pembiayaan konsumen didukung oleh data industri yang tersedia secara umum, data historis dan data tingkat kerugian aktual.

- *We assessed whether management's macroeconomic assumptions within expected credit loss model for consumer financing receivables were supported by publicly available industry data, historical data and actual loss rate data.*

- Kami menilai apakah risiko kredit atas piutang pembiayaan konsumen telah dipertimbangkan dengan tepat dalam penilaian penurunan nilai melalui pertimbangan manajemen terkait penentuan segmentasi dari portofolio, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor-faktor makroekonomi yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang pembiayaan konsumen.

- *We assessed whether the credit risk of consumer financing receivables had been appropriately considered in the impairment assessment based on management's judgements relating to the determination of the segmentation of the portfolio, the period of historical loss data used, identification of the most relevant macroeconomic factors affecting the settlement of the amounts due from consumer financing receivables.*

- Kami menilai model yang digunakan dan asumsi yang diterapkan oleh manajemen, seperti basis perhitungan kemungkinan gagal bayar dan estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar, dan bagaimana hal ini bila dibandingkan dengan data historis yang disesuaikan dengan kondisi dan tren pasar saat ini. Kami menilai apakah pengalaman historis yang dipertimbangkan manajemen mencerminkan keadaan saat ini dan kerugian terkini yang terjadi dalam portofolio.

- *We assessed the model used and the assumptions applied by management, such as the basis on which the probability of default was calculated and estimated losses in the event of default, and how these compared with historical data adjusting for current market conditions and trends. We assessed whether historical experience considered by management was representative of current circumstances and of recent losses incurred in the portfolios.*

- Kami menguji kelengkapan data piutang pembiayaan konsumen yang digunakan dalam perhitungan untuk menentukan cadangan kerugian penurunan nilai dengan melibatkan spesialis teknologi informasi kami. Kami juga menguji keakuratan data tersebut, berdasarkan uji petik, ke dokumen pendukung terkait.

- *We tested the completeness of the consumer financing receivables data used in the calculations to determine the allowance for impairment losses by involving our information technology specialists. We also tested the accuracy of data, on a sample basis, to relevant supporting documents.*

- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dalam konteks pengungkapan yang disyaratkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- *We assessed the adequacy of the disclosures related to the allowance for impairment losses on consumer financing receivables in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Perseroan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
20 Februari/*February* 2024

Drs. M. Jusuf Wibisana, M.Ec., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0222

Toyota Astra Financial Services
00099/2.1025/AU.1/09/0222-3/1/II/2024

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
ASET				***ASSETS***
Kas dan kas di bank	2c,2d,2q			*Cash on hand and in banks*
- Pihak ketiga	4	510,989	604,908	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s, 33	5,262	-	*Related parties -*
Piutang pembiayaan konsumen bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.440.449 (2022: Rp 1.165.337)	2c,2e,2h			*Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 1,440,449 (2022: Rp 1,165,337)*
- Pihak ketiga	5	28,919,995	23,956,399	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s, 33	59,910	22,974	*Related parties -*
Piutang pembiayaan *Murabahah* bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 46.128 (2022: Rp 37.290)	2e,2h			*Murabahah financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 46,128 (2022: Rp 37,290)*
- Pihak ketiga	6	1,339,613	931,230	*Third parties -*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	2c,2f,2h 7			*Net investment in finance leases*
- Pihak ketiga		274,650	210,931	*Third parties -*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 4.775 (2022: Rp 7.446)	2c,2e			*Dealer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 4,775 (2022: Rp 7,446)*
- Pihak ketiga	8	1,097,509	664,392	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s,33	43,427	47,811	*Related parties -*
Beban dibayar dimuka dan uang muka	2i			*Prepaid expenses and advances*
- Pihak ketiga	9	17,609	18,088	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s,9,33	28,585	13,963	*Related parties -*
Piutang lain-lain	2c,2k			*Other receivables*
- Pihak ketiga	12	109,563	58,365	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s,12,33	508,103	174,348	*Related parties -*
Aset derivatif	2c,2o,10	637,926	865,862	*Derivative assets*
Aset pajak tangguhan - bersih	2p,18c	73,829	86,089	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 395.047 (2022: Rp 323.995)	2j,3e,11	1,047,204	681,396	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 395,047 (2022: Rp 323,995)*
Aset lain-lain	2c			*Other assets*
- Pihak ketiga	13	5,439	17,052	*Third parties -*
JUMLAH ASET		34,679,613	28,353,808	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Utang penyalur kendaraan	2c			*Payable to dealers*
- Pihak ketiga		3,713	4,226	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s,33	1,884	557	*Related parties -*
Liabilitas sewa pembiayaan	2u,3e	2,097	1,935	*Financial lease liabilities*
Utang lain-lain	2c			*Other payables*
- Pihak ketiga	14	534,384	449,599	*Third parties -*
- Pihak berelasi	2s,14,33	240,495	189,362	*Related parties -*
Akrual	2c			*Accrued expenses*
- Pihak ketiga	15	782,490	735,782	*Third parties -*
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2m			*Securities issued*
- Obligasi	17	3,136,572	2,035,948	*Bonds -*
Pinjaman	2c,2m,2q			*Borrowings*
- Pihak ketiga	16	25,144,938	20,979,693	*Third parties -*
Liabilitas derivatif	2c,2o,10	44,111	21,149	*Derivative liabilities*
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan	2p,18a	72,982	60,809	*Corporate income tax -*
- Pajak lain-lain	2p,18a	13,624	13,164	*Other taxes -*
Imbalan kerja	2l,3c,19	90,849	79,196	*Employee benefits*
Jumlah liabilitas		30,068,139	24,571,420	***Total liabilities***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham biasa - nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh)				*Share capital - par value of Rp 1,000 per share (full amount)*
- Modal dasar - 2.000.000.000 saham				*Authorised capital - 2,000,000,000 shares*
- Modal ditempatkan dan disetor penuh 800.000.000 saham	20	800,000	800,000	*Issued and fully paid - 800,000,000 shares*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Cadangan wajib	21	80,000	72,000	*Statutory reserves -*
- Belum dicadangkan		3,562,800	2,880,772	*Unappropriated -*
Cadangan lindung nilai arus kas	2c,2o,10	168,674	29,616	*Cash flow hedge reserves*
Jumlah ekuitas		4,611,474	3,782,388	***Total equity***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		34,679,613	28,353,808	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
PENDAPATAN				***INCOME***
Pembiayaan konsumen	2e,2n,22,33	3,195,256	2,595,166	*Consumer financing*
Marjin *Murabahah*	2e,23	131,705	85,190	*Murabahah margin*
Sewa pembiayaan	2f,2n	22,085	14,856	*Finance lease*
Sewa operasi	2g,2n,24,33	172,585	86,534	*Operating lease*
Pembiayaan penyalur kendaraan	2e,2n,25,33	59,647	40,505	*Dealer financing*
Bunga bank	2n,2s	12,811	8,338	*Interest income from banks*
Lain-lain	26	254,448	156,753	*Miscellaneous*
Jumlah pendapatan		3,848,537	2,987,342	*Total income*
BEBAN				***EXPENSES***
Beban bunga dan keuangan	2n,28	(1,547,877)	(1,172,850)	*Interest and financing charges*
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,2h,3b			*Allowance for impairment losses*
- Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah* dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	5,6,7,8	(584,150)	(428,340)	*Consumer financing - receivables, Murabahah financing receivables and dealer financing receivables*
- Lainnya	12,29	(122,842)	(45,715)	*Others -*
Beban usaha	2n,2s,27,33	(714,690)	(647,632)	*Operating expenses*
Laba selisih kurs - bersih	2q	73	100	*Gain on foreign exchange - net*
Jumlah beban		(2,969,486)	(2,294,437)	*Total expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		879,051	692,905	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p,18b	(188,718)	(154,708)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		690,333	538,197	***NET INCOME***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will not be reclassified to profit or loss***
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	(391)	867	*Remeasurements from - post-employment benefit obligations*
- Pajak penghasilan terkait	18c	86	(191)	*Related income tax -*
		(305)	676	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				***Items that will be reclassified to profit or loss***
- Lindung nilai arus kas	2o	178,279	178,858	*Cash flow hedges -*
- Pajak penghasilan terkait	18c	(39,221)	(39,349)	*Related income tax -*
		139,058	139,509	
Pendapatan komprehensif lain - setelah pajak		138,753	140,185	*Other comprehensive income - net of tax*
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		829,086	678,382	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME***
LABA PER SAHAM (nilai penuh)	2r,30	863	673	***EARNINGS PER SHARE*** *(full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Cadangan lindung nilai arus kas/ *Cash flow hedging reserves*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
			Cadangan wajib/ *Statutory reserves*	Belum dicadangkan/ *Unappropriated*			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2022		800,000	64,000	2,349,899	(109,893)	3,104,006	*Balance as at 1 January 2022*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	538,197	-	538,197	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain:							*Other comprehensive income:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	-	-	867	-	867	*Remeasurements from post-employment benefit obligations*
Cadangan lindung nilai arus kas	2o	-	-	-	178,858	178,858	*Cash flow hedges reserves*
Beban pajak terkait	18c	-	-	(191)	(39,349)	(39,540)	*Related tax effect*
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	538,873	139,509	678,382	*Total comprehensive income*
Tambahan cadangan wajib	21	-	8,000	(8,000)	-	-	*Additional statutory reserves*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		800,000	72,000	2,880,772	29,616	3,782,388	*Balance as at 31 December 2022*
Laba bersih tahun berjalan		-	-	690,333	-	690,333	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain:							*Other comprehensive income:*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	19	-	-	(391)	-	(391)	*Remeasurements from post-employment benefit obligations*
Cadangan lindung nilai arus kas	2o	-	-	-	178,279	178,279	*Cash flow hedges reserves*
Beban pajak terkait	18c	-	-	86	(39,221)	(39,135)	*Related tax effect*
Jumlah pendapatan komprehensif		-	-	690,028	139,058	829,086	*Total comprehensive income*
Tambahan cadangan wajib	21	-	8,000	(8,000)	-	-	*Additional statutory reserves*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		800,000	80,000	3,562,800	168,674	4,611,474	*Balance as at 31 December 2023*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT TOYOTA ASTRA FINANCIAL SERVICES

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023 AND 2022
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2023	2022	
Arus kas dari aktivitas operasi				***Cash flows from operating activities***
Penerimaan kas dari pelanggan:				*Cash received from customers:*
- Pembiayaan konsumen		17,509,512	13,562,930	*Consumer financing -*
- Sewa pembiayaan		37,918	76,546	*Finance lease -*
- Sewa operasi		186,397	63,204	*Operating lease -*
- Pembiayaan penyalur kendaraan		14,139,426	11,200,117	*Dealer financing -*
- Pembiayaan *Murabahah*		143,927	201,823	*Murabahah financing -*
Bunga bank		12,811	8,338	*Interest income from banks*
Pendapatan denda dan penalti	26	124,127	96,620	*Late charges and penalty income*
Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan		58,913	29,782	*Recovery from written-off receivables*
Lain-lain		216,346	46,449	*Others*
Jumlah		32,429,377	25,285,809	*Total*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
- Pembayaran kepada penyalur kendaraan dan premi asuransi		(35,466,959)	(28,182,492)	*Payments to dealers and - insurance premium*
- Beban usaha		(579,295)	(501,970)	*Operating expenses -*
- Beban sewa		(3,635)	(4,940)	*Rent expenses -*
- Beban bunga dan keuangan		(1,475,168)	(912,022)	*Interest and financing charges -*
- Lain-lain		(652)	(548)	*Others -*
Jumlah		(37,525,709)	(29,601,972)	*Total*
Kas yang digunakan untuk aktivitas operasi		(5,096,332)	(4,316,163)	*Cash used in operating activities*
Beban pajak penghasilan		(203,384)	(159,767)	*Income tax expense*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi		(5,299,716)	(4,475,930)	***Net cash flows used in operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi				***Cash flows from investing activities***
Hasil penjualan aset tetap	11	81,912	2,241	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	11	(597,227)	(321,958)	*Purchase of fixed assets*
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(515,315)	(319,717)	***Net cash flows used in investing activities***
Arus kas dari aktivitas pendanaan				***Cash flows from financing activities***
Penerimaan kas dari:				*Cash received from:*
- Penerimaan pinjaman	39	36,934,115	20,662,951	*Proceeds from borrowings -*
- Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	39	2,125,000	1,500,000	*Proceeds from - securities issued*
Pengeluaran kas untuk:				*Cash disbursements for:*
- Pembayaran pinjaman	39	(32,305,392)	(17,067,624)	*Payment of borrowings -*
- Pembayaran surat berharga yang diterbitkan	39	(1,019,150)	-	*Payment of securities issued -*
- Biaya emisi surat berharga yang diterbitkan		(8,272)	(4,348)	*Securities issuance cost -*
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan		5,726,301	5,090,979	***Net cash flows provided from financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan kas di bank		(88,730)	295,332	***Net increase/(decrease) in cash on hand and in banks***
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas		73	100	*Adjustments of foreign exchange difference in cash*
Kas dan kas di bank pada awal tahun	4	604,908	309,476	***Cash on hand and in banks at the beginning of the year***
Kas dan kas di bank pada akhir tahun	4	516,251	604,908	***Cash on hand and in banks at the end of the year***
Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank akhir tahun terdiri dari				***For the purpose of the statement of cash flow, cash on hand and in banks at the end of the year comprise of the following:***
Kas	4	1,042	2,906	*Cash on hand*
Kas di bank	4	515,209	602,002	*Cash in banks*
Jumlah		516,251	604,908	***Total***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Toyota Astra Financial Services ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Enimarya Agoes Suwarko, S.H., No. 30 tanggal 15 April 1994 dengan nama PT KDLC Bancbali Finance. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 tanggal 19 Mei 1994. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, S.H., No. 17 tanggal 13 Juli 2016 mengenai perubahan anggaran dasar. Akta ini telah diterima dan dicatat dalam sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 20 Juli 2016 dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0065415.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 420/KMK.017/1994 tanggal 18 Agustus 1994. Pada saat ini, Perseroan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1994.

Perseroan memperoleh izin untuk melaksanakan kegiatan pembiayaan dengan prinsip syariah yang telah diterima dan dicatat dalam administrasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-366/NB.223/2015. Perseroan juga telah memperoleh surat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia pada tanggal 1 November 2012.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Gedung Perkantoran The Tower Lt. 8 & 9, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan memiliki 40 kantor cabang (2022: 39 kantor cabang) (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Toyota Astra Financial Services (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., dated 15 April 1994 under the name of PT KDLC Bancbali Finance. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-7949.HT.01.01.Th.94 dated 19 May 1994. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest by Notarial Deed of Linda Herawati, S.H., No. 17 dated 13 July 2016 concerning the changes in articles of association. This Notarial Deed has been accepted and recorded in the system administration of Legal Entity of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0065415 dated 20 July 2016.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 420/KMK.017/1994 dated 18 August 1994. Currently, the Company is mainly engaged in consumer financing activities. The Company started its commercial operation in 1994.

The Company obtained its license to operate in sharia financing. This license has been accepted and recorded in the administration of Financial Services Authority ("OJK") Regulation No. KEP-366/NB.223/2015. The Company also has obtained a recommendation letter from National Sharia Board - Indonesia Ulama Council on 1 November 2012.

The Company's head office is domiciled in The Tower Office Building 8th & 9th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 12-13, Karet Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan 12930.

As at 31 December 2023, the Company has 40 branch offices (2022: 39 branch offices) (unaudited).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan

Sejak tahun 2007, Perseroan telah beberapa kali menerbitkan surat berharga yang ditawarkan kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2023, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Public offering of the Company's securities issued

Since 2007, the Company has issued debt securities to the public through the Indonesian capital market.

Until 31 December 2023, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows:

Surat berharga/ *Securities*	Wali amanat/*Trustee*	Tanggal penerbitan/ *Issue date*	Pemeringkat/ *Rating agency*
Obligasi Yen Jepang - Samurai Bond/ *Japanese Yen Bonds - Shogun Bonds*			
Obligasi Seri A/*Bond Series A*	-	27 Juli/*July* 2007	-
Obligasi Seri B/*Bond Series B*	-	27 Juli/*July* 2007	-
Medium Term Notes* - Toyota Astra Finance I/ *Medium Term Notes - Toyota Astra Finance I			
Medium Term Notes Seri A/*Medium Term Notes Series A*	-	23 Agustus/*August* 2010	-
Medium Term Notes Seri B/*Medium Term Notes Series B*	-	23 Agustus/*August* 2010	-
Obligasi I/*Bonds* I			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/*June* 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/*June* 2011	PT Pefindo
Obligasi Seri C/*Bonds Series C*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24 Juni/*June* 2011	PT Pefindo
Obligasi II/*Bonds* II			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/*May* 2012	PT Pefindo
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30 Mei/*May* 2012	PT Pefindo
Obligasi III/*Bonds* III			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/*May* 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/*May* 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/*Bonds Series C*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8 Mei/*May* 2013	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I/ *Continuance Bonds I Phase I*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/*Feb* 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Feb/*Feb* 2014	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II/ *Continuance Bonds I Phase II*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/*June* 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4 Juni/*June* 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan I Tahap III/ *Continuance Bonds I Phase III*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/*Nov* 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	6 Nov/*Nov* 2015	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/ *Continuance Bonds II Phase I*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/*June* 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1 Juni/*June* 2016	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II/ *Continuance Bonds II Phase II*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/*Feb* 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	14 Feb/*Feb* 2017	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I/ *Continuance Bonds III Phase I*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/*May* 2020	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19 Mei/*May* 2020	PT Fitch Rating Indonesia

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum surat berharga Perseroan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2023, surat berharga yang diterbitkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

b. Public offering of the Company's securities issued *(continued)*

Until 31 December 2023, bonds and Medium-Term Notes issued by the Company are as follows: (continued)

Surat berharga/ *Securities*	Wali amanat/*Trustee*	Tanggal penerbitan/ *Issue date*	Pemeringkat/ *Rating agency*
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ *Continuance Bonds III Phase II*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/*Feb* 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23 Feb/*Feb* 2022	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/ *Continuance Bonds IV Phase I*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/*Jul* 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/*Jul* 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri C/*Bonds Series C*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11 Jul/*Jul* 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II/ *Continuance Bonds IV Phase II*			
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3 Okt/*Oct* 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3 Okt/*Oct* 2023	PT Fitch Rating Indonesia
Obligasi Dolar AS - Shogun Bond/ *USD Bonds - Shogun Bonds*			
Obligasi Seri I - SMBC/ *Bond Series I - SMBC*	-	4 Feb/*Feb* 2014	-
Obligasi Seri II - MUFG/ *Bond Series II - MUFG*	-	17 Des/*Dec* 2014	-
Obligasi Seri III - SMBC/ *Bond Series III - SMBC*	-	20 Jan/*Jan* 2015	-
Obligasi Seri IV - SMBC/ *Bond Series IV - SMBC*	-	2 Feb/*Feb* 2015	-
Obligasi Seri V - MUFG/ *Bond Series V - MUFG*	-	30 Mar/*Mar* 2016	-

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan adalah sebagai berikut:

c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee

The members of the Company's Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Sharia Supervisory Board are as follows:

	31 Desember/*December* 2023	31 Desember/*December* 2022	
Dewan Komisaris:			***Board of Commissioners:***
Presiden Komisaris	Hao Quoc Tien	Hao Quoc Tien	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Rudy***	Suparno Djasmin	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Independent Commissioner*
Direksi:			***Directors:***
Presiden Direktur	Agus Prayitno Wirawan	Agus Prayitno Wirawan	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Tomohei Matsushita*	Tetsuo Higuchi	*Vice President Director*
Direktur Pemasaran	Budi Setiawan	Budi Setiawan	*Marketing Director*
Direktur Operasional	Tan Justin Darsono**	Devy Santoso Jayadi	*Operation Director*
Direktur Keuangan	Yoshiyuki Hiramine	Yoshiyuki Hiramine	*Finance Director*
Direktur Risiko	Tomohei Matsushita*	Tetsuo Higuchi	*Risk Director*
Komite Audit:			***Audit Committee:***
Ketua	Lindawati Gani	Lindawati Gani	*Chairman*
Anggota	Juliani Eliza Syaftari	Juliani Eliza Syaftari	*Member*
Anggota	Gede Harja Wasistha	Gede Harja Wasistha	*Member*
Dewan Pengawas Syariah:			***Sharia Supervisory Board:***
Ketua	Hasanudin	Hasanudin	*Chairman*
Anggota	Basri Bermanda	Basri Bermanda	*Member*
Anggota	Siti Ma'rifah	Siti Ma'rifah	*Member*
Kepala Audit Internal	Renny Wati	Renny Wati	***Head of Internal Audit***
Sekretaris Perseroan	Aryani Sri Hartati	Aryani Sri Hartati	***Corporate Secretary***

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

* Tomohei Matsushita telah efektif diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 32 tanggal 19 Januari 2023 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

** Tan Justin Darsono telah efektif diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 34 tanggal 15 Agustus 2023 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

***Rudy telah efektif diangkat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) No. 48 tanggal 20 Desember 2023 dari Notaris Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.

Lihat Catatan 33 untuk rincian jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mempunyai 1.390 karyawan (2022: 1.352 karyawan) (tidak diaudit).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***c. Board of Commissioners, Directors and Audit Committee** (continued)*

** Tomohei Matsushita has been effectively appointed as Vice President Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 32 dated 19 January 2023 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.*

*** Tan Justin Darsono has been effectively appointed as Director based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 34 dated 15 August 2023 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.*

****Rudy has been effectively appointed as Vice President Commissioner based on Deed of General Meeting of Shareholders Resolution No. 48 dated 20 December 2023 of Notary Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.Kn.*

Refer to Note 33 for details of total salaries and allowances to the Board of Commissioners and Directors for the years ended 31 December 2023 and 2022.

As at 31 December 2023, the Company had 1,390 employees (2022: 1,352 employees) (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 20 Februari 2024.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK (sejak 1 Januari 2013, OJK telah mengambil alih fungsi dari Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, yang diukur berdasarkan nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The Company's financial statements were authorised by the Board of Directors on 20 February 2024.

The principal accounting policies adopted in the preparation of these financial statements are set out below:

a. Basis of preparation of financial statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Indonesian Institute of Accountants and Bapepam and LK Regulation No.VIII.G.7. Attachment of the Chairman of Bapepam-LK Decision (since 1 January 2013, OJK took over the function of Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012 regarding "Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Entities".

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets and liabilities designated and effective as hedging instruments, which have been measured at fair value. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank, investasi likuid jangka pendek lainnya dengan yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman, setelah dikurangi cerukan. Pada laporan posisi keuangan, cerukan disajikan bersama dengan pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan Manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menetapkan PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: “Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi”;
- Amendemen PSAK 16: “Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan”;
- Amendemen PSAK 25: “Kebijakan akuntansi, perubahan estimas akuntansi dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi”;
- Amendemen PSAK 46: “Pajak penghasilan tentang reformasi pajak internasional ketentuan model pilar dua”;dan
- Amendemen PSAK 73: “Sewa” - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of financial statements *(continued)*

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash on hand and in bank include cash on hand and cash in banks, other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less which are not restricted and pledged as collateral of any borrowings, net of overdraft. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown with borrowings in current liabilities.

Figures in the financial statements are rounded to and expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires Management to exercise its judgement in the process of applying the Company’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in accounting policies

Financial Accounting Standard Board of Indonesia Institute of Accountants (DSAK-IAI) has set SFAS and Interpretation of SFAS (IFAS) which are effective as at 1 January 2023 as follows:

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies";*
- *Amendment to SFAS 16: "Fixed assets on proceeds before intended use";*
- *Amendment to SFAS 25: "Accounting policy, changes in accounting estimates and errors in the definition of accounting estimates";*
- *Amendment to SFAS 46: “Income taxes regarding international tax reform - pillar two model rules”;and*
- *Amendment of SFAS 73: “Leases” - lease liability in sale-and-leaseback.*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Company’s accounting policies and had no material impact to the financial statements for current year or prior financial years.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Amendemen terkait Reformasi Acuan Suku Bunga memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti *interbank offered rates* (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, perubahan yang diperlukan pada sistem, proses, dan model telah diidentifikasi dan seluruhnya telah diimplementasikan pada seluruh kontrak yang mengacu pada USD LIBOR, dimana tidak ada perubahan lain pada persyaratan kontrak kecuali acuan suku bunga yang setara secara ekonomi, sehingga tidak memiliki dampak akuntansi yang material pada laporan keuangan.

c. Aset dan liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan yang diukur pada nilai wajar (melalui penghasilan komprehensif lain). Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2o). Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

i. Biaya perolehan diamortisasi;
ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis di mana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Changes in accounting policies *(continued)*

The amendments related to Interest Rate Benchmark Reform enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

As at 31 December 2023, changes required to systems, processes and models have been identified and have been fully implemented for all contracts that reference USD LIBOR, whereas there were no other changes to the terms of the contracts except for interest benchmark rates that economically equivalent, therefore it did not result in significant accounting impact to the financial statements.

c. Financial assets and liabilities

The Company classifies its financial instruments into financial assets and financial liabilities.

The Company classifies its financial assets into measurement categories of those to be measured at amortised cost and subsequently at fair value (through other comprehensive income). The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2o). The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

i. Amortised cost;
ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");
iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(i) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

(ii) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(i) Financial assets at amortised costs (continued)

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- *The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (held to collect); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

(ii) Financial assets at other comprehensive income

A debt instrument measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- *The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (held to collect and sell); and*
- *Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan SPPI semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta marjin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perseroan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perseroan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perseroan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

(iv) Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perseroan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat Manajemen pada instrumen individual.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(iii) Assessment of whether contractual cash flows are solely SPPI

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).*

(iv) Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on Management's intentions for individual instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perseroan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat *desk* yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perseroan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perseroan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(iv) Business model assessment (continued)

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model in SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perseroan dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

(v) Pengakuan

Perseroan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*"ECL"*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai bagian untuk ditahan/bagian untuk ditahan dan dijual (*hold to collect/hold to collect and sell*) dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(iv) Business model assessment (continued)

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

(v) Recognition

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

(vi) Impairment of financial assets

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perseroan menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks kemungkinan gagal bayar atau *probability of default* ("PD"), estimasi kerugian jika terjadi gagal bayar dan eksposur saat gagal bayar atau *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

(vii) Penurunan nilai aset keuangan

a. Kemungkinan Gagal Bayar ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana terdapat kemungkinan gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. Estimasi Kerugian Jika Terjadi Gagal Bayar

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari konsumen yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perseroan mengestimasikan kerugian jika terjadi gagal bayar berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari kas masuk atas pembayaran piutang dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Eksposur Saat Gagal Bayar ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

(vi) Impairment of financial assets (continued)

The Company primarily uses sophisticated models that utilise the probability of default ("PD"), estimated losses in the event of default, and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

(vii) Impairment of financial assets

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Estimated Losses in the Event of Default

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates losses in the event of default based on the historical recovery rates and considers the recovery of any cash in from receivable paid that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)

Kerugian kredit ekspektasian diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Kerugian kredit ekspektasian terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka kerugian kredit ekspektasian dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam cadangan kerugian kredit ekspektasian. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 sampai dengan 90 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Selain itu, aset keuangan yang telah direstrukturisasi dengan tunggakan 7 hari di 10 periode angsuran pertama atau telah direstrukturisasi dengan tunggakan 7 hari akan dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

12 month expected credit losses (Stage 1)

Expected credit losses are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. Expected credit losses continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, expected credit losses will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in expected credit loss. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 until 90 days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Moreover, financial assets that are ever restructured with 7 days past due in the first 10 installments or 7 days past due after the restructuring period will be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Tahap 2) (lanjutan)

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset *Stage* 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Tahap 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas nilai piutang atau sedang dalam proses dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. Kerugian kredit ekspektasian akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Significant increase in credit risk (Stage 2) *(continued)*

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of receivables amount or in the process of entrusted to the Company as the consumers are not able to fulfill their obligations. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The expected credit losses will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai dari aset keuangan untuk piutang pembiayaan *Murabahah*

Sesuai dengan PSAK No. 102 "Akuntansi *Murabahah*", Perseroan menghitung cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang *murabahah* sesuai dengan ketentuan di ISAK No. 102 "Penurunan Nilai Piutang *Murabahah*".

Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

Aset keuangan mengalami penurunan nilai hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko piutang yang sama dengan mempertimbangkan segmentasi piutang berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu (*probability of default*).

Perseroan menggunakan metode analisis migrasi yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang yang diberikan secara kolektif. Perseroan menggunakan data historis 5 (lima) tahun dalam menghitung *Probability of Default* ("PD") dan *Loss Given Default* ("LGD").

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya hanya dalam satu kategori yaitu liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, dikarenakan Perseroan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perseroan memiliki instrumen lindung nilai atas arus kas (lihat Catatan 2o).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

Impairment of financial assets for Murabahah financing receivables

In accordance with SFAS No. 102 "Accounting for Murabahah", the Company calculates allowance for impairment losses for murabahah receivable in accordance with IFAS No. 102 "Impairment of Murabahah Receivables".

The Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired at each statement of financial position date.

Financial assets are impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of financial assets that can be reliably estimated.

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets which are evaluated collectively, grouped based on similar receivable risk characteristics and taking into account the receivable segmentation on the basis of historical loss experience (probability of default).

The Company uses the migration analysis method which is a statistical model analysis method to assess allowance for impairment losses on collective receivables. The Company uses 5 (five) years historical data to compute for the Probability of Default ("PD") and Loss Given Default ("LGD").

Financial liabilities

The Company classified its financial liabilities only into one category, which is financial liabilities measured at amortised cost, as the Company does not have financial liabilities classified as fair value through profit or loss. The Company has hedging instruments in cash flow hedges (refer to Note 2o).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(i) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas penerbitan liabilitas keuangan. Setelah pengakuan awal, Perseroan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga dan keuangan".

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual, pinjaman, dan surat berharga yang diterbitkan.

Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Perseroan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perseroan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

(i) Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities measured at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any) that are directly attributable to its issuance. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest and financing charges".

Financial liabilities measured at amortised cost are payables to dealers, other payables, accrued expenses, borrowings and securities issued.

Measurement of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *quoted market price* atau *broker's quoted price* dari Bloomberg dan Reuters.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang secara substansi memiliki karakteristik yang sama atau dihitung berdasarkan ekspektasi arus kas yang didiskonto dengan tingkat suku bunga pasar yang relevan.

Nilai wajar atas piutang pembiayaan, serta pinjaman kepada bank ditentukan menggunakan nilai kini berdasarkan arus kas kontraktual dengan mempertimbangkan kualitas kredit, likuiditas, dan biaya.

Bukti terbaik dari nilai wajar pada saat pengakuan awal adalah harga transaksinya (yaitu nilai wajar pembayaran yang diserahkan atau diterima), kecuali nilai wajar dari instrumen tersebut dapat dibuktikan dengan perbandingan transaksi untuk instrumen yang sama di pasar terkini yang dapat diobservasi (yaitu yang tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan teknik penilaian dimana variabelnya hanya data dari pasar yang dapat diobservasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Measurement of fair value *(continued)*

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the statements of financial position date and based on routinely published and reputable sources such as quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters.

A financial instrument is considered as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows discounted by relevant market rates.

The fair value for financing and receivables as well as borrowings are determined using a present value model on the basis of contractually agreed cash flows, taking into account credit quality, liquidity and costs.

The best evidence of fair value at initial recognition is the transaction price (that is, the fair value of the consideration given or received), unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (that is, without modification or re-packaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang diukur menggunakan nilai wajar, Perseroan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran (tingkat 1, 2 dan 3) seperti dijelaskan pada Catatan 35 (v).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perseroan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan akan dilakukan ketika piutang tersebut telah dihapusbukukan atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perseroan atau pihak lawan.

Klasifikasi instrumen keuangan

Perseroan mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Measurement of fair value *(continued)*

For financial instruments that are measured at fair value, the Company uses the fair value hierarchy which reflects the significance of input used in the measurement (level 1, 2 and 3) as explained in Note 35 (v).

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (if substantially all risks and reward have not been transferred, the Company evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Consumer financing receivables, net investment in finance lease and dealer financing receivables are derecognised when the receivables have been written-off or determined to be not collectible.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and the event of default, insolvency or bankrupt of the Company or the counter party.

Classification of financial instruments

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

c. Financial assets and liabilities *(continued)*

Classification of financial instruments *(continued)*

The classification can be seen in the table below:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71 / ***Category as defined by SFAS 71***		**Golongan (ditentukan oleh Perseroan)/** ***Class (as determined by the Company)***	**Sub - golongan/** ***Sub - classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial assets measured at amortised cost*	Kas dan kas di bank/*Cash on hand and in banks*	
		Piutang pembiayaan konsumen/*Consumer financing receivables*	
		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/*Net investment in finance lease*	
		Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/*Dealer financing receivables*	
		Piutang lain-lain/*Other receivables*	- Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus/*Financing receivables with special attention* - Lain-lain/*Others*
		Aset lain-lain/*Other assets*	- Lain-lain/*Others*
	Derivatif lindung nilai/ *Hedging derivatives*	Aset derivatif - lindung nilai atas arus kas/*Derivative assets - hedging instruments in cash flow hedges*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities measured at amortised cost*	Utang penyalur kendaraan/*Payable to dealers*	
		Utang lain-lain/*Other payables*	- Komisi/*Commission* - Utang kepada perusahaan asuransi/*Payable to insurance companies* - Pemasok/*Suppliers* - Deposit penyalur kendaraan/*Dealer deposit* - Lain-lain/*Others*
		Akrual/*Accrued expenses*	
		Pinjaman/*Borrowings*	
		Surat berharga yang diterbitkan/*Securities issued*	
		Liabilitas sewa pembiayaan/*Financial lease liabilities*	
	Derivatif lindung nilai/ *Hedging derivatives*	Liabilitas derivatif - lindung nilai atas arus kas/*Derivative liabilities - hedging instruments in cash flow hedges*	

d. Kas dan kas di bank

Kas dan kas di bank mencakup kas dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan.

d. Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks include cash on hand and cash in banks which are not restricted and pledged as collateral for any borrowings and securities issued.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pembiayaan

Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama dimana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang akan diakui sebagai penghasilan sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba dan rugi yang terjadi pada saat transaksi timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Dalam hal restrukturisasi, pembiayaan konsumen dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan bersama

Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak lain, di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsinya *(without recourse)* disajikan di laporan posisi keuangan secara bersih. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban bunga yang terkait dengan pembiayaan bersama *without recourse* disajikan secara bersih di laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Financing

Consumer financing

Consumer financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of joint financing where the credit risk is assumed by joint financing providers in accordance with the financings portion (without recourse), unearned consumer financing income and the allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income is the difference between total installments to be received from consumers and the total financing which is recognised as income over the term of the contract using effective interest rate method.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In terms of restructuring of consumer financing is carried out through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme

Consumer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

Joint financing

Joint financing receivables where the Company and joint financing providers bear credit risk in accordance with their portion (without recourse) are presented on a net basis in the statements of financial position. Consumer financing income and interest expenses related to joint financing without recourse are also presented in a net basis in the statements of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pembiayaan (lanjutan)

Pembiayaan bersama (lanjutan)

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perseroan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya, diakui sebagai pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan bersama *without recourse* diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan penyalur kendaraan

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan dinyatakan sebesar saldo piutang setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar.

Piutang pembiayaan penyalur kendaraan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

Pembiayaan *Murabahah*

Piutang pembiayaan *Murabahah* merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko pembiayaan ditanggung oleh pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya *(without recourse),* pendapatan marjin yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Piutang pembiayaan *Murabahah* diakui pada awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan dikurangi pendapatan administrasi (jika ada) yang dapat didistribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode imbal hasil efektif.

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan

Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee.*

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

e. Financing *(continued)*

Joint financing *(continued)*

For joint financing without recourse, the Company has the right to set higher interest rates to customers than those as stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognised as part of unearned consumer financing income and recognised as income over the term of the contract using effective interest method.

Consumer financing receivables without recourse are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

Dealer financing

Dealer financing receivables are stated at their outstanding balance less the allowance for impairment losses.

Dealer financing receivables are initially recognised at fair value.

Dealer financing receivables are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

Murabahah financing

Murabahah financing receivables are stated at their outstanding balance less the portion of net of joint financing receivables where joint financing providers bear financing risk in accordance with its portion (without recourse), unearned margin income and the allowance for impairment losses.

Murabahah financing receivables are recognised initially at fair value, plus the transaction cost and less the administration income (if any) that are directly attributable to its acquisition, and subsequently measured at amortised cost using the effective rate of return method.

f. Net investment in finance lease

Under SFAS 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar investasi bersih dalam sewa pembiayaan merupakan jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai sisa yang akan diterima oleh perusahaan sewa pada akhir masa sewa pembiayaan dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang ditangguhkan dan simpanan jaminan. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui. Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui tersebut kemudian diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode tingkat suku bunga efektif, atas investasi neto Perseroan sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

Penyewa pembiayaan memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewapembiayakan pada akhir masa sewa pembiayaan dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa sewa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak sewa dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi tahun berjalan pada tanggal terjadinya transaksi.

Dalam hal restrukturisasi, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dilakukan dengan modifikasi persyaratan pembiayaan. Kewajiban tambahan yang timbul maupun yang tertunda dari restrukturisasi ini ditambahkan ke dalam total sisa pembiayaan yang harus dibayarkan oleh konsumen. Dampak pembiayaan yang direstrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Net investment in finance lease *(continued)*

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating lease if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

At initial recognition, the fair value of net investment in finance lease represents lease financing receivables plus the residual value at the end of the lease period deducted by unearned lease income and security deposits. The difference between the gross lease receivables and the present value of the lease receivables is recognised as unearned lease income. Unearned lease income is then recognised as income over the term of the contract using the effective interest rate, on the Company's net investment as a lessor in the financing lease.

The lessee has the option to purchase at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the finance lease agreement.

Early termination is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is credited or charged to the current year profit or loss at the transaction date.

In terms of restructuring of net investment in finance lease through modification of financing terms. The additional obligations as well as the delayed obligations arising from this restructuring are added to the outstanding of consumer financing which has to be paid by the customer. The impact of restructured financing is recognised to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

f. Investasi bersih dalam sewa pembiayaan (lanjutan)

Investasi bersih dalam sewa pembiayaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

g. Sewa operasi

Sebagai penyewa

Sesuai dengan PSAK 73, klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan menyewakan kendaraan untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Transaksi sewa yang dilakukan Perseroan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Perseroan mengakui pembayaran sewa dari sewa operasi sebagai penghasilan dengan dasar garis lurus atau dasar sistematik lain. Perseroan menerapkan dasar sistematik lain jika dasar tersebut lebih merepresentasikan pola dari manfaat penggunaan aset pendasar yang dinikmati.

Perseroan mengakui biaya, termasuk depresiasi, yang timbul dalam mendapatkan penghasilan sewa sebagai beban. Perseroan menambahkan biaya langsung awal yang timbul dalam mendapatkan sewa operasi pada jumlah tercatat aset pendasar dan mengakui biaya tersebut sebagai beban sepanjang masa sewa atas dasar yang sama dengan penghasilan sewa.

Kebijakan depresiasi atas aset pendasar terdepresiasi untuk sewa operasi konsisten dengan kebijakan depresiasi normal Perseroan untuk aset serupa. Pesewa menghitung depresiasi sesuai dengan PSAK 16 “Aset Tetap”.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

f. Net investment in finance lease *(continued)*

Net investment in finance lease are classified as financial assets in amortised cost category. Refer to Note 2c for accounting policy of amortised cost.

g. Operating lease

As a lessor

Under SFAS 73, the classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee.

Leases are classified as finance lease if the leases transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Leases are classified as operating lease if the leases do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets.

The Company leases out vehicles for short-term and long-term period. Leases transactions conducted by the Company are classified as finance lease.

The Company shall recognise lease payments from operating lease as income on either a straight-line basis or another systematic basis. The Company shall apply another systematic basis if that basis is more representative of the pattern in which benefit from the use of the underlying asset is diminished.

The Company recognises costs, including depreciation, incurred in vehicle leases income as expenses. The Company adds the initial direct costs incurred in obtaining an operating lease to the carrying amount of the underlying asset and recognises such costs as an expense over the lease term on the same basis as rental income.

The depreciation policy on depreciable underlying assets for operating lease is consistent with the Company's normal depreciation policy for similar assets. The lessee calculates depreciation in accordance with SFAS 16 “Fixed Assets”.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Cadangan kerugian penurunan nilai

Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah* dan investasi dalam sewa pembiayaan akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 hari atau pada saat piutang tersebut diputuskan tidak dapat tertagih.

i. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap, kecuali tanah, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak didepresiasikan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Tanah tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Allowance for impairment losses

Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables and investment in finance lease are written-off when they are overdue for more than 150 days or determined to be not collectible.

i. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortised and charged as an expense over the periods of benefit using the straight line method.

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation.

Acquisition cost covers expenditure that is directly attributable to the acquisition of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights of land are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

Land is not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land is calculated using the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	Tarif/*Rates*	
Bangunan dan prasarana	20	5%	*Buildings and improvements*
Kendaraan	5	20%	*Vehicles*
Perlengkapan dan perabot	5	20%	*Furnitures and fixtures*
Peralatan kantor	5	20%	*Office equipment*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Renovasi-renovasi besar akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang bersangkutan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Perseroan mendapat manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali yang ditentukan berdasarkan nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai.

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan Manajemen.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Fixed assets and depreciation *(continued)*

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

Major renovations are depreciated over the remaining useful lives of the related asset.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined based on the higher of fair value less cost to sell and value in use.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by Management.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus

Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait, piutang pembiayaan *Murabahah* atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan dikurangi cadangan penurunan nilai pasar atas jaminan kendaraan. Piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah* atau investasi bersih dalam sewa pembiayaan direklasifikasikan menjadi piutang pembiayaan dengan perhatian khusus ketika jaminan kendaraan dititipkan dalam pengawasan Perseroan karena konsumen tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Selisih antara nilai tercatat piutang dengan nilai realisasi bersih dicatat sebagai "(Pemulihan)/ cadangan kerugian penurunan nilai lainnya" di laporan laba rugi.

Pada saat terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan, Perseroan memfasilitasi pelanggan untuk menjual kendaraan yang dijaminkan dengan fidusia untuk keperluan penyelesaian piutang. Selisih lebih antara hasil penjualan dengan utang bersih pelanggan merupakan hak dari pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai kerugian atas penjualan piutang pembiayaan dengan perhatian khusus.

Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi.

l. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun di mana Perseroan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (Dana Pensiun Astra 2) dan Perseroan tidak memiliki liabilitas hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

k. Financing receivables with special attention

Financing receivables with special attention are stated at net realisable value, which is carrying value of related consumer financing receivables, Murabahah financing receivables or net investment in finance lease deducted for impairment in market value of the collateral vehicles. Consumer financing receivables, Murabahah financing receivables or net investment in financing are reclassified as financing receivables with special attention when collateral assets have been placed under the Company's authority because customers cannot fulfill their obligations.

Difference between carrying value of related receivables with net realisable value is recorded as "(Reversal)/allowance for other impairment losses" in the statements of profit or loss.

In case of default, the Company facilitates the customer to sell the collateral vehicles under fiducia arrangement for the purpose of recovering the outstanding receivables. Differences between the proceeds from sales of vehicles and the outstanding receivables if positive are to be refunded to customers. If negative, are recorded as losses from disposal of financing receivables with special attention.

Financing receivables with special attention are classified as amortised cost and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of amortised cost.

l. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Pension benefits and other post-employment benefits

The Company has defined benefit and defined contribution pension plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity (Astra Pension Fund 2) and the Company has no legal or constructive obligation to pay further contributions.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Imbalan pensiun dan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 and Peraturan Pemerintah 35/2021, dan Peraturan Perseroan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK"). Jika imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 11/2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Karena UU terkait Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU terkait Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain dan akan diakui segera dalam saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Perseroan juga memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan dan uang pisah. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung menggunakan metode yang sama dengan perhitungan uang penghargaan masa kerja.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

I. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits and other post-employment benefits *(continued)*

Pension benefits and other post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021, and Company Regulation regarding Post Employment Benefits ("IPK"). If the pension benefits based on Law No. 11/2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Since the Labor related Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labor related Law represent defined benefit plans.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly fully recognised to other comprehensive income and shall be recognised immediately in retained earnings.

Past-service cost are recognised immediately in statements of profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

The Company also provides other post-employment benefits, such as award money and separation pay. Rewards in the form of cash awards are given if employees work until they reach retirement age. Meanwhile, compensation in the form of severance pay is paid to employees who resign voluntarily, after fulfilling a certain minimum period of service. This benefit is calculated using the same method as calculating service pay.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan jangka panjang lainnya

Imbalan jangka panjang lainnya seperti cuti berimbalan jangka panjang dan penghargaan *jubilee* dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali untuk pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi.

m. Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan surat berharga diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu surat berharga yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga atas surat berharga yang diterbitkan diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Pinjaman pada awalnya diakui sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya-biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung. Pinjaman yang diterima selanjutnya dicatat menggunakan biaya perolehan diamortisasi.

Bunga pinjaman diakui sebagai beban bunga dan keuangan berdasarkan basis akrual.

Surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan serta beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak berdasarkan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Employee benefits *(continued)*

Other long-term benefits

Other long-term employee benefits such as long service leave and jubilee awards are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except for remeasurements which are recognised in profit or loss.

m. Securities issued and borrowings

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Additional cost directly attributable to the issuance of securities are recognised as a discount and offset directly from the proceeds derived from such offerings and amortised over the period of the securities issued using effective interest rate method.

Interest on securities issued are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Borrowings are recognised initially at fair value, net of directly attributable transaction costs (if any). Borrowings are subsequently measured at amortised cost.

Interest on borrowings are recorded as interest and financing charges using accrual basis.

Securities issued and borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

n. Income and expense recognition

Income from consumer financing, finance lease, and dealer financing and expense for all interest bearing financial instruments are recognised over the term of the respective contracts using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup biaya transaksi.

Pendapatan marjin pembiayaan *Murabahah* diakui berdasarkan metode imbal hasil efektif selama jangka waktu kontrak.

Pendapatan dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan secara garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi saat mendapatkan sewa operasi ditambahkan pada nilai tercatat aset pendasar dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan basis yang sama dengan pendapatan sewa. Aset terkait yang disewakan ditampilkan di laporan posisi keuangan berdasarkan sifatnya. Beberapa kontrak sewa mencakup beberapa pekerjaan yang perlu dilaksanakan, seperti perawatan dan suku cadang, mobil pengganti, asuransi dan pembayaran pajak berkendaraan bermotor. Pekerjaan tersebut bersifat sederhana, tidak termasuk servis integrasi dan dapat dilakukan oleh pihak lain. Oleh karena itu, beberapa pekerjaan tersebut diperhitungkan sebagai kewajiban kinerja yang terpisah. Dalam hal ini, harga transaksi akan dialokasikan untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual yang berdiri sendiri. Pendapatan yang berkaitan dengan pekerjaan – pekerjaan tersebut diakui sepanjang waktu secara garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan denda keterlambatan dikenakan kepada konsumen yang menunggak.

Pendapatan penalti dikenakan kepada konsumen yang menyelesaikan kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir.

Pendapatan administrasi dikenakan kepada konsumen yang menamendemen kontrak. Pendapatan denda keterlambatan pembayaran, penalti dan administrasi diakui pada saat penerimaan dapat dipastikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Income and expense recognition *(continued)*

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that accurately discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. These calculations include transaction costs.

Margin income from Murabahah financing is recognised using the effective rate of return over the term of the respective contracts.

Income from operating lease is recognised in income on a straight-line basis over the lease term. Initial direct costs incurred in obtaining an operating lease are added the carrying amount of the underlying asset and recognised as expense over the lease term on the same basis as lease income. The respective leased assets are included in the statement of financial statements based on their nature. Several rental contracts cover some work that needs to be performed, such as maintenance and spare parts, replacement cars, insurance and payment of motor vehicle tax. The work is straightforward, does not include integration services and can be performed by other parties. Therefore, some of these jobs are accounted for as separate performance obligations. In this case, the transaction price will be allocated to each performance obligation based on a stand-alone selling price. Revenue related to these works is recognised over time on a straight line basis over the lease term.

Late charges income is charged to overdue consumers.

Penalty income is charged to consumers who terminate their contracts before financing period ends.

Administration income is charged to consumers who amend their contracts. Late charges income, penalty and administration are recognised when realisation is certain.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya, menggunakan dasar akrual.

o. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Dalam rangka penerapan kebijakan manajemen risiko, Perseroan melakukan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas perubahan variabel yang mendasari. Berdasarkan kebijakan tersebut, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Instrumen keuangan derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Perseroan menggunakan instrumen keuangan sebagai bagian dari aktivitas manajemen aset dan liabilitas untuk melindungi dampak risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas pada saat transaksi tersebut memenuhi kriteria perlakuan akuntansi lindung nilai.

Pada saat terjadinya transaksi, Perseroan melakukan dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan liabilitas tertentu atau dengan komitmen penuh tertentu atau transaksi yang diperkirakan. Pada saat terjadinya transaksi lindung nilai dan pada periode berikutnya, Perseroan melakukan dokumentasi atas penilaian apakah derivatif yang digunakan sebagai transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas dari unsur yang dilindungi nilainya.

Lindung nilai dinyatakan efektif oleh Perseroan hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut: i) pada saat terjadinya dan sepanjang umur transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas yang melekat pada risiko-risiko yang dilindungi nilainya, dan ii) tingkat efektivitas lindung nilai 100%.

Perseroan akan menghentikan penerapan akuntansi lindung nilai ketika derivatif tersebut tidak atau tidak lagi efektif; ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual; dihentikan atau dibayar pada saat unsur yang dilindungi tersebut jatuh tempo, dijual atau dibayar kembali; atau ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi tidak lagi diperkirakan akan terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

n. Income and expense recognition *(continued)*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

o. Derivative financial instruments and hedging activities

For risk management purposes, the Company enters into derivative instruments in order to hedge the changes in underlying exposures. In accordance with that policy, the Company does not hold derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivative financial instruments are initially recognised in the statement of financial position at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. Derivatives are carried as assets when their fair value is positive and as liabilities when their fair value is negative.

The Company uses derivative instruments as part of its asset and liability management activities to manage exposures to interest rate and foreign currency. The Company applies cash flow hedge accounting when transactions meet the specified criteria to obtain hedge accounting treatment.

The Company documents, at the inception of the transaction, the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Company also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, as to whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The Company regards a hedge as highly effective only if the following criteria are met: i) at inception of the hedge and throughout its life, the hedge is expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows attributable to the hedged risks, and ii) actual results of the hedge are 100%.

The Company discontinues hedge accounting when it determines that a derivative is not or has ceased to be, highly effective as a hedge; when the derivative expires or is sold; terminated or exercise when the hedged item matures, is sold or repaid; or when a forecast transaction is no longer deemed highly probable.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas instrumen derivatif tergantung kepada apakah derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dan sifat dari risiko yang dilindung nilai.

Lindung nilai arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas, diakui sebagai cadangan lindung nilai arus kas pada bagian penghasilan/rugi komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif (jika ada) diakui langsung pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba rugi. Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau Ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi penghasilan/(rugi) komprehensif lain yang ada diakui pada laporan laba rugi.

Lihat Catatan 2c untuk perlakuan akuntansi instrumen keuangan.

p. Perpajakan

Pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan tangguhan. Pajak penghasilan ini diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Direksi mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya, termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Manajemen akan membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang muncul akibat perbedaan tarif dasar pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan per tanggal pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Derivative financial instruments and hedging activities *(continued)*

The method of recognising the resulting gains or losses is dependent on whether the derivative is designated as a hedging instrument and the nature of the risk being hedged.

Cash flow hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income/(loss) under cash flow hedge reserves. The gain or loss relating to the ineffective portion (if any) is recognised immediately in the statements of profit or loss. Amounts accumulated in equity are recycled to the statements of profit or loss in the periods in which the hedged item will affect profit or loss. When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in the other comprehensive income/(loss) at that time is recognised in the statements of profit or loss.

Refer to Note 2c for the accounting policy of financial instruments.

p. Taxation

The income tax comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantially enacted at the reporting date. The Directors periodically evaluate the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate Management will establish provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

q. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 15.416 (nilai penuh) dan Rp 15.731 (nilai penuh) untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS) dan Rp 109,55 (nilai penuh) dan Rp 117,57 (nilai penuh) untuk 1 Yen Jepang.

r. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada instrumen-instrumen yang dimiliki yang secara material dapat menyebabkan penerbitan tambahan saham biasa. Oleh karena itu, nilai laba Perseroran dilusian setara dengan nilai laba per saham dasar.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Taxation *(continuued)*

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

q. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Transactions and balances

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated at the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities, are recognised in the profit or loss.

As at 31 December 2023 and 2022, the exchange rates used are the Bank Indonesia middle rates of Rp 15,416 (full amount) and Rp 15,731 (full amount) for 1 United States Dollar (US Dollar) and Rp 109.55 (full amount) and Rp 117.57 (full amount) for 1 Japanese Yen.

r. Earnings per share

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

As at 31 December 2023 and 2022, there were no material instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalents to basic earnings per share.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   viii. Entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 33.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

s. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 "Related party disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follows:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personnel of the reporting entity of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are members of the same the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
   viii. An entity, or any member of a group of which it is a part, that provides key management personnel services to the reporting entity or its parent.

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 33.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Informasi segmen

Sebuah segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

i. yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
ii. hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan operasional utama untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
iii. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Segmen operasi Perseroan disajikan berdasarkan segmen produk usaha dan area geografis (lihat Catatan 34).

u. Transaksi sewa

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perseroan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai-rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perseroan harus menilai apakah:

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perseroan memiliki hak ini ketika Perseroan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perseroan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Segment information

An operating segment is a component of entity which:

i. involves with business activities to generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
ii. operations result is observed regularly by chief operation decision maker to make decisions regarding the allocation of resources and to evaluate the works; and
iii. separate financial information is available.

The Company disclosed the operating segment based on business product segments and geographical areas (refer to Note 34).

u. Lease transaction

As the lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perseroan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Utang lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perseroan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perseroan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perseroan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Perseroan menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Perseroan, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Perseroan menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa", kecuali jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Perseroan menerapkan PSAK 16, "Aset tetap".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Lease transaction *(continued)*

As the lessee (continued)

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other payables" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

The Company analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Company, but gives the rights to use the underlying assets, the Company applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Lease", except if land rights substantially similar to land purchases, the Company applies SFAS 16, "Property, plant and equipment".

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Transaksi sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Perseroan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;

- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Aset non-keuangan ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

u. Lease transaction *(continued)*

Leases modification

The Company account for a leases modification as a separate leases if both:

- *the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*

- *the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

v. Impairment of non-financial assets

Non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value in use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Recoverable amount is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan di mana dibutuhkan pertimbangan Manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik Manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perseroan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen spesifik tersebut.

b. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perseroan melakukan peninjauan kembali atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi Manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat penyisihan yang dibutuhkan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require Management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimations undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on Management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimations and assumption.

Key sources of estimation uncertainty

a. Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

b. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Untuk penilaian secara individu, kondisi spesifik penurunan nilai debitur dalam pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik Manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Manajemen membuat pertimbangan tentang segmentasi portfolio piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan, periode dari data kerugian historis yang digunakan, identifikasi faktor ekonomi makro yang paling relevan yang mempengaruhi pelunasan jumlah piutang, situasi keuangan debitur dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan berdasarkan estimasi nilai pasar untuk jaminan yang dimiliki berdasarkan kondisi pasar masa kini. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang yang diberikan, di mana evaluasi dilakukan berdasarkan kerugian kredit ekspektasian (lihat Catatan 2c).

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama dan aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Dalam menilai kebutuhan untuk penyisihan kolektif, Manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi penyisihan yang diperlukan, Manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(Continued)*

b. Allowance for impairment losses *(continued)*

For individual assessment, the specific debtors' conditions in determining allowance for impairment amount of the financial assets is evaluated individually and is based upon Management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, Management makes judgements about the segmentation of the portfolio of consumer financing receivables, finance lease receivables and dealer financing receivables, the period of the historical lost data used, identification of the most relevant macroecomic factors affecting the settlement of the amounts due, debtors' financial situation and the net realisable value of any underlying collateral based on estimated market value for collateral held in the current market condition. Each impaired asset is assessed on its merits and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio, where evaluation is performed based on expected credit losses (refer to Note 2c).

Collectively assessed impairment allowances covers credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics and financial assets that are individually insignificant. In assessing the need for collective allowances, Management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan penyisihan kolektif.

Perseroan juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *Murabahah* yang ditentukan oleh Perseroan berdasarkan kerangka incurred loss sesuai PSAK 102 "Akuntansi *Murabahah*". Estimasi cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan *Murabahah* dibentuk jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian tersebut (atau peristiwa-peristiwa) memiliki dampak pada estimasi arus kas masa depan.

c. Imbalan kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, usia pensiun normal, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perseroan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(Continued)*

b. Allowance for impairment losses *(continued)*

The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

The Company also estimates the allowance for impairment losses for Murabahah financing receivables of which is determined by the Company based on the incurred loss model under SFAS 102 "Accounting for Murabahah". The estimation of allowance for impairment losses for Murabahah financing receivables is determined when there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows.

c. Employee benefits

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit included the discount rate, salary increment rate, normal pension age, mortality rate and others.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit liability.

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and length of service.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

c. Imbalan kerja (lanjutan)

Perubahan pada asumsi-asumsi tersebut di atas pada tahun-tahun buku berikutnya mungkin dapat menyebabkan penyesuaian terhadap jumlah tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja.

d. Perpajakan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan.

Perseroan menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak pada laba rugi.

e. Sewa

Sebagai pesewa

Perseroan menyewakan kendaraan yang diklasifikasikan sebagai sewa operasi (lihat Catatan 2g dan Catatan 24 Sewa Operasi).

Perseroan mengikuti panduan PSAK 73 “Sewa” dalam menentukan klasifikasi sewa. Penentuan ini memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam pertimbangan ini, Perseroan mengevaluasi berbagai faktor, antara lain umur ekonomis kendaraan, struktur harga sewa dan tingkat diskonto. Perubahan klasifikasi sewa dapat memberikan dampak signifikan atas laporan keuangan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

c. Employee benefits *(continued)*

Change in the assumptions above in the following years may require adjustments to the carrying amount of the post-employment benefit liabilities and the post-employment benefit expenses.

d. Taxation

Significant judgement is required in determining the provision for taxes.

The Company provides for tax provision based on estimates whether the additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit and loss.

e. Leases

As the lessor

The Company leases out vehicles which classified as operating lease (See Note 2g and Note 24 Operating Lease).

The Company follows the guidance of PSAK 73 “Leases” to determine the lease classification. The determination requires significant judgement. In making this judgement, the Company evaluates, among other factors, the economic lives of vehicles, lease price structure and discount rate. The change in the lease classification could have a significant impact on the financial statements

4. KAS DAN KAS DI BANK / *4. CASH ON HAND AND IN BANKS*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Kas	1,042	2,906	*Cash on hand*
Kas di bank			*Cash in banks*
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Permata Tbk	383,743	520,938	*PT Bank Permata Tbk -*
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	30,239	8,621	*PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk*
- PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28,129	10,177	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk -*
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20,961	10,021	*PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk*
- PT Bank Syariah Indonesia Tbk	19,437	2,231	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk -*
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12,727	27,764	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -*
- Deutsche Bank AG, Jakarta	4,208	1,950	*Deutsche Bank AG, Jakarta -*
- PT Bank Central Asia Tbk	680	16,382	*PT Bank Central Asia Tbk -*
- PT Bank Mizuho Indonesia	647	327	*PT Bank Mizuho Indonesia -*
- Standard Chartered Bank, Jakarta	309	558	*Standard Chartered Bank, Jakarta -*
- MUFG Bank, Ltd.	189	1	*MUFG Bank, Ltd. -*
- PT Bank of America, N.A, Jakarta	92	100	*PT Bank of America, N.A, Jakarta -*
- The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta	91	91	*The Hongkong Shanghai Banking - Corporation Ltd., Jakarta*
- PT Bank Jago Tbk	39	9	*PT Bank Jago Tbk -*
- PT Bank BTPN Tbk	23	6	*PT Bank BTPN Tbk -*
- Citibank, N.A., Jakarta	12	12	*Citibank, N.A., Jakarta -*
- PT Bank ANZ Indonesia	4	4	*PT Bank ANZ Indonesia -*
Dolar AS			*US Dollar*
- PT Bank Permata Tbk	6,127	817	*PT Bank Permata Tbk -*
- Standard Chartered Bank, Jakarta	1,993	1,813	*Standard Chartered Bank, Jakarta -*
- PT Bank BTPN Tbk	15	15	*PT Bank BTPN Tbk -*
- Citibank, N.A., Jakarta	14	15	*Citibank, N.A., Jakarta -*
- PT Bank Mizuho Indonesia	7	8	*PT Bank Mizuho Indonesia -*
- MUFG Bank, Ltd.	6	6	*MUFG Bank, Ltd. -*
- Deutsche Bank AG, Jakarta	1	1	*Deutsche Bank AG, Jakarta -*
Yen Jepang			*Japanese Yen*
- Standard Chartered Bank, Jakarta	251	132	*Standard Chartered Bank, Jakarta -*
- MUFG Bank, Ltd.	3	3	*MUFG Bank, Ltd. -*
	509,947	602,002	
	510,989	604,908	
Pihak berelasi			***Related parties***
Rupiah			*Rupiah*
- PT Bank Jasa Jakarta	5,262	-	*PT Bank Jasa Jakarta -*

Suku bunga rekening bank per tahun berkisar antara 0,00% - 3,75% pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 untuk mata uang Rupiah (2022: 0,00% - 2,75%), 0,00% - 0,30% untuk mata uang Dolar AS (2022: 0,00% - 0,13%), dan tidak ada bunga untuk mata uang Yen Jepang.

The bank accounts earned annual interest at rates ranging between 0.00% - 3.75% in the year ended 31 December 2023 for Rupiah currency (2022: 0.00% - 2.75%), 0.00% - 0.30% for US Dollars (2022: 0.00% - 0.13%), and there is no interest for Japanese Yen.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES*

Semua piutang pembiayaan konsumen Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All of the Company's consumer financing receivables are in Rupiah currency, with details as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Piutang pembiayaan konsumen - bruto			*Consumer financing receivables gross -*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	35,627,400	29,470,320	*Third parties -*
- Pihak berelasi	69,871	28,077	*Related parties -*
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain-*without recourse*:			*Joint financing-without recourse:*
- Pihak ketiga	176,473	89,112	*Third parties -*
- Pihak berelasi	3,529	-	*Related parties -*
	35,877,273	29,587,509	
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui:			*Unearned consumer financing income:*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	(5,372,366)	(4,391,419)	*Third parties -*
- Pihak berelasi	(11,685)	(5,103)	*Related parties -*
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain-*without recourse*:			*Joint financing-without recourse:*
- Pihak ketiga	(71,063)	(46,277)	*Third parties -*
- Pihak berelasi	(1,805)	-	*Related parties -*
	30,420,354	25,144,710	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,440,449)	(1,165,337)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	28,979,905	23,979,373	*Net*

Jangka waktu kontrak pembiayaan yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan.

The period of consumer financing contracts for motor vehicles ranged between 12 - 72 months.

Piutang pembiayaan konsumen - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above consumer financing receivable - gross have the following aging profile:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
< 1 tahun	15,660,409	13,037,150	*< 1 year*
1 - 2 tahun	10,069,150	8,442,672	*1 - 2 years*
> 2 tahun	10,147,714	8,107,687	*> 2 years*
	35,877,273	29,587,509	

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen - bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the consumer financing receivables - gross are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Belum jatuh tempo	31,236,803	26,585,334	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 7 hari	3,190,471	2,182,723	*1 - 7 days*
8 - 30 hari	789,354	472,311	*8 - 30 days*
31 - 60 hari	345,572	203,933	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	131,061	74,681	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	184,012	68,527	*More than 90 days*
	35,877,273	29,587,509	

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan konsumen yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

Below are movement of consumer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	23,814,682	1,191,836	138,192	25,144,710	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(432,442)	432,442	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(113,490)	(65,304)	178,794	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	666,783	(666,783)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4,552,727	1,098,359	(80,017)	5,571,069	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	(129,234)	(124,668)	(41,523)	(295,425)	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	28,359,026	1,865,882	195,446	30,420,354	***Balance, end of year***

	31 Desember/*December* 2022				
	Tahap/ *Stage* 1	**Tahap/ *Stage* 2**	**Tahap/ *Stage* 3**	**Jumlah/ *Total***	
Saldo, awal tahun	19,439,523	891,331	199,971	20,530,825	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(166,540)	166,540	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(69,056)	(28,396)	97,452	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	428,312	(428,312)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	4,275,705	679,864	(105,142)	4,850,427	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	(93,262)	(89,191)	(54,089)	(236,542)	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	23,814,682	1,191,836	138,192	25,144,710	***Balance, end of year***

Pinjaman yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga, dapat disertai dengan perpanjangan jangka waktu kredit.

Financing restructurings were conducted by the Company through modification of terms on principal and interest and could be followed by extension on terms.

Pinjaman dengan persyaratan yang dinegosiasi ulang adalah pinjaman yang telah direstrukturisasi karena adanya kekhawatiran akan kemampuan nasabah untuk melakukan pembayaran kontraktual ketika jatuh tempo. Pada tahun 2023, Perseroan sudah tidak lagi memberikan program restrukturisasi terkait dengan pandemi COVID-19.

Financings with renegotiated terms are financings that have been restructured due to concerns about the borrower's ability to meet contractual payments when due. In 2023, the Company no longer provided restructuring program related to the COVID-19 pandemic.

Jumlah pinjaman yang masih terutang yang telah direstrukturisasi terkait dengan COVID-19 pada 31 Desember 2023 adalah Rp 114.440 (2022: Rp 491.893).

The amount of outstanding loans whose terms have been restructured related to the COVID-19 as at 31 December 2023 is Rp 114,440 (2022: Rp 491,893).

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Saldo awal	1,165,337	1,005,321	*Beginning balance*
Penambahan	570,537	396,558	*Additions*
Penghapusan piutang	(295,425)	(236,542)	*Written-off receivables*
Saldo akhir	1,440,449	1,165,337	*Ending balance*

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Penilaian secara individual:			*Individual assessments:*
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	105,927	66,129	*Balance of consumer financing receivables - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	8,800	5,821	*Allowance for impairment losses*
Penilaian secara kolektif:			*Collective assessments:*
Saldo piutang pembiayaan konsumen - bruto	35,771,346	29,521,380	*Balance of consumer financing receivables - gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,431,649	1,159,516	*Allowance for impairment losses*
Jumlah cadangan kerugian penurunan nilai	1,440,449	1,165,337	*Total allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen ("CKPN") yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses ("CKPN") consumer financing receivables during the period ended 31 December 2023 and 2022 were as follows:

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	853,129	224,756	87,452	1,165,337	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(15,492)	15,492	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(4,066)	(12,315)	16,381	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	125,741	(125,741)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	111,643	364,548	94,346	570,537	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	(129,234)	(124,668)	(41,523)	(295,425)	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	941,721	342,072	156,656	1,440,449	***Balance, end of year***

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan) / *5. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)*

	31 Desember/*December* 2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	745,817	138,545	120,959	1,005,321	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(6,239)	6,239	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	(2,587)	(4,571)	7,158	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	65,246	(65,246)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	144,154	238,980	13,424	396,558	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	(93,262)	(89,191)	(54,089)	(236,542)	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	853,129	224,756	87,452	1,165,337	***Balance, end of year***

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan konsumen baru berkisar antara 11,65% - 12,24% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (2022: 11,16% - 11,94%).

Effective annual interest rates for new consumer financing contracts ranged between 11.65% - 12.24% for the year ended 31 December 2023 (2022: 11.16% - 11.94%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible consumer financing receivables.

Termasuk di dalam saldo piutang pembiayaan konsumen bersih adalah piutang pembiayaan konsumen dari karyawan sebesar Rp 718 (2022: Rp 611).

Included in the balance of consumer financing receivables - net is consumer financing receivables from employees amounting to Rp 718 (2022: Rp 611).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN *MURABAHAH* / *6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pendapatan pembiayaan *Murabahah* bruto:			*Murabahah financing receivables - gross:*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	1,623,763	1,140,112	*Third parties -*
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan marjin pembiayaan *Murabahah* yang belum diakui:			*Unearned margin income on Murabahah financing:*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	(238,022)	(171,592)	*Third parties -*
	1,385,741	968,520	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(46,128)	(37,290)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	1,339,613	931,230	*Net*

Rata-rata jangka waktu kontrak pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan oleh Perseroan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 72 bulan (2022: 12 - 72 bulan).

The average period of Murabahah financing contracts for motor vehicle ranged from 12 - 72 months (2022: 12 - 72 months).

6. PIUTANG PEMBIAYAAN *MURABAHAH* (lanjutan)

6. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) yang akan diterima sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The above Murabahah financing receivables - gross (installment) have the following settlement schedule profile:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
< 1 tahun	712,915	363,315	*< 1 year*
1 - 2 tahun	440,084	312,471	*1 - 2 years*
> 2 tahun	470,764	464,326	*> 2 years*
	1,623,763	1,140,112	

Analisa umur piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto (cicilan) adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the gross Murabahah financing receivables (installment) is as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Belum jatuh tempo	1,433,775	1,043,250	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 30 hari	172,991	91,557	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	8,890	3,145	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	2,632	1,364	*61 - 90 days*
> 90 hari	5,475	796	*> 90 days*
	1,623,763	1,140,112	

Rata-rata imbal hasil efektif per tahun untuk kontrak pembiayaan *Murabahah* baru rata-rata berkisar antara 10,24% - 11,43% pada tahun 2023 (2022: 10,36% - 11,61%).

The effective annual return for new Murabahah financing contracts in average ranged between 10.24% - 11.43% in 2023 (2022: 10.36% - 11.61%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

The consumer financing receivables are secured by fiduciary transfers on motor vehicles subject to finance whereby the Company receives Motor Vehicle of Ownership Certificates ("BPKB").

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements of the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Saldo awal	37,290	11,020	*Beginning balance*
Penambahan	16,284	28,604	*Additions*
Penghapusan piutang	(7,446)	(2,334)	*Written-off receivables*
Saldo akhir	46,128	37,290	*Ending balance*

Direksi berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan *Murabahah*.

Directors believe that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible Murabahah financing receivables.

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

Rincian investasi bersih dalam sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

The details of net investment in finance lease are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Investasi sewa pembiayaan - bruto	308,496	235,441	*Investment in finance lease receivables - gross*
Nilai residu yang dijamin	122,094	108,148	*Guaranteed residual value*
Pendapatan sewa pembiayaan tangguhan	(33,846)	(24,510)	*Unearned lease income*
Simpanan jaminan	(122,094)	(108,148)	*Security deposit*
	274,650	210,931	
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	*Allowance for impairment losses*
Bersih	274,650	210,931	*Net*

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan atas kendaraan bermotor berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of finance lease for motor vehicle contracts ranged between 12 - 60 months.

Investasi dalam sewa pembiayaan – bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya:

Investment in finance lease – gross have the following aging profile:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
< 1 tahun	155,429	126,052	*< 1 year*
1 - 2 tahun	93,198	71,804	*1 - 2 years*
> 2 tahun	59,869	37,585	*> 2 years*
	308,496	235,441	

Analisis umur investasi dalam sewa pembiayaan – bruto adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the investment in finance lease – gross is as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Belum jatuh tempo	307,187	230,278	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 7 hari	526	-	*1 - 7 days*
8 - 30 hari	783	-	*8 - 30 days*
31 - 60 hari	-	5,163	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	-	-	*61 - 90 days*
Lebih dari 90 hari	-	-	*more than 90 days*
	308,496	235,441	

7. INVESTASI BERSIH DALAM SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

7. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE (continued)

Berikut adalah perubahan jumlah investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

Below is movement of net investment in finance lease based on stages during the period ended 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	210,931	-	-	210,931	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(429)	429	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	62,478	1,241	-	63,719	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	272,980	1,670	-	274,650	***Balance, end of year***

	31 Desember/*December* 2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	175,985	4,145	41	180,171	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	(5,932)	5,932	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	2,119	(2,119)	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	38,759	(7,958)	(41)	30,760	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	210,931	-	-	210,931	***Balance, end of year***

Suku bunga efektif per tahun untuk kontrak sewa pembiayaan berkisar antara 8,61% - 9,61% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (2022: 8,20% - 9,51%).

Effective annual interest rates for finance lease contracts ranged between 8.61% - 9.61% for the year ended 31 December 2023 (2022: 8.20% - 9.51%).

Pada saat kontrak sewa pembiayaan ditandatangani, penyewa pembiayaan memberikan uang jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai sisa aset sewa pembiayaan pada saat transaksi berakhir bila penyewa pembiayaan menggunakan hak opsinya untuk membeli aset sewa pembiayaan tersebut, bila tidak, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan.

At the signing of lease contracts, the lessee is required to pay a security deposit, which will be applied against the residual value of the leased asset at the end of the lease term if the lessee exercises his option to purchase the leased asset, otherwise, the security deposit will be refunded to the lessee.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang perlu dibentuk untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Management believes that there is no allowance for impairment losses required to cover possible losses arising from uncollectible net investment in finance lease.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH

8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET

Rincian piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih adalah sebagai berikut:

The details of dealer financing receivables - net are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			*Dealer financing receivables*
Pokok:			*Principal:*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	1,098,980	532,067	*Third parties* -
- Pihak berelasi	43,394	47,780	*Related parties* -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - *without recourse*:			*Joint financing - without recourse:*
- Pihak ketiga	-	137,389	*Third parties* -
Bunga:			*Interest:*
Pembiayaan sendiri:			*Direct financing:*
- Pihak ketiga	3,304	1,826	*Third parties* -
- Pihak berelasi	33	31	*Related parties* -
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - *without recourse*:			*Joint financing - without recourse:*
- Pihak ketiga	-	556	*Third parties* -
	1,145,711	719,649	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,775)	(7,446)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	1,140,936	712,203	*Net*

Jangka waktu kontrak pembiayaan penyalur kendaraan yang disalurkan oleh Perseroan berkisar antara 8 - 60 hari.

The period of dealer financing contracts ranged between 8 - 60 days.

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2023 dan 2022:

Below is movement of dealer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2023 and 2022:

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	719,649	-	-	719,649	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	426,062	-	-	426,062	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	1,145,711	-	-	1,145,711	***Balance, end of year***

8. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)

Berikut adalah perubahan jumlah piutang pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang diberikan berdasarkan *stages* selama periode berakhir 31 Desember 2023 dan 2022: (lanjutan)

8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET *(continued)*

Below is movement of dealer financing receivables based on stages during the period ended 31 December 2023 and 2022: (continued)

	31 Desember/*December* 2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	372,138	-	-	372,138	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	347,511	-	-	347,511	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	719,649	-	-	719,649	***Balance, end of year***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Saldo awal	7,446	4,240	*Beginning balance*
Penambahan	-	3,206	*Additions*
Pengurangan	(2,671)	-	*Deductions*
Saldo akhir	4,775	7,446	*Ending balance*

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Penilaian secara individual:			*Individual assessments:*
Saldo piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	719,649	*Balance of dealer financing receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	4,775	7,446	*Allowance for impairment losses*

	31 Desember/*December* 2023				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	7,446	-	-	7,446	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(2,671)	-	-	(2,671)	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	4,775	-	-	4,775	***Balance, end of year***

8. PIUTANG PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN – BERSIH (lanjutan)

8. DEALER FINANCING RECEIVABLES – NET (continued)

Analisis saldo dan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Analysis of total balance and allowance for impairment losses are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2022				
	Tahap/ *Stage* 1	Tahap/ *Stage* 2	Tahap/ *Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Saldo, awal tahun	4,240	-	-	4,240	*Balance, beginning of the year*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Tahap 2)	-	-	-	-	*Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)*
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Tahap 3)	-	-	-	-	*Transfer to credit impaired (Stage 3)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	-	-	-	-	*Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)*
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	3,206	-	-	3,206	*Net change in exposure and remeasurement*
Penghapusan	-	-	-	-	*Written-off*
Saldo, akhir tahun	7,446	-	-	7,446	***Balance, end of year***

Suku bunga per tahun untuk kontrak pembiayaan penyalur kendaraan adalah 7,95% - 8,00% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 (2022: 7,75% - 7,95%).

Annual interest rates for dealer financing 7.95% - 8.00% for the year ended 31 December 2023 (2022: 7.75% - 7.95%).

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Beban dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
- Sewa	1,414	2,910	*Office Rent -*
- Lain-lain	9,079	8,929	*Others -*
	10,493	11,839	
Uang muka			*Advances*
- Operasi	1,060	440	*Operational -*
- Perjalanan dinas	21	7	*Business trip -*
- Lain-lain	6,035	5,802	*Others -*
	7,116	6,249	
	17,609	18,088	
Pihak berelasi			***Related parties***
Beban dibayar dimuka			*Prepaid expenses*
- Asuransi	28,585	13,963	*Insurance -*

Jangka waktu kontrak beban dibayar di muka - sewa kantor kepada pihak ketiga berkisar antara 12 - 60 bulan.

The period of prepaid expenses - office rental contracts with third parties ranged from 12 - 60 months.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF

Perseroan telah melakukan beberapa kontrak *cross currency swap* ("CCS") dan *foreign exchange swap* ("FX") dengan PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. dan PT Bank Mizuho Indonesia.

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES

The Company has entered into several cross currency swap contract ("CCS") and foreign exchange swap ("FX") with PT Bank BTPN Tbk, Standard Chartered Bank, Jakarta, JP Morgan Chase Bank, N.A. and PT Bank Mizuho Indonesia.

The details of these contracts as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

31 Desember/*December* 2023					
				Nilai wajar/*Fair values*	
Instrumen dan *counterparties*/ *Instruments and counterparties*	**Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)***	**Tanggal perjanjian/ *Agreement date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date***	**Aset derivatif/ *Derivative assets***	**Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities***
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	6,513	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	38,397	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	10,386	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	23,654	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	1,796	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	27,052	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	4,025	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	21,405	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	11,824	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	18-01-2022	17-01-2025	-	(2,062)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 25,000,000	26-01-2022	27-01-2025	26,798	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	28-01-2022	28-01-2026	13,730	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-03-2022	14-03-2025	10,285	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2022	20-07-2026	258	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	03-10-2022	02-10-2026	-	(4,556)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2022	27-10-2025	33,160	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2022	30-12-2025	-	(8,966)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	17-01-2023	17-01-2024	819	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 12,000,000	17-01-2023	17-01-2024	-	(145)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	27-01-2023	29-01-2024	31,873	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	13-02-2023	13-02-2026	3,642	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	18-08-2023	18-08-2027	1,779	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	05-09-2023	03-09-2027	16,966	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	15-09-2023	15-09-2027	13,710	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	10-11-2023	10-11-2027	6,098	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	21-11-2023	22-11-2027	4,668	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-11-2023	24-11-2027	14,030	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	11-12-2023	13-12-2027	1,279	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	19-12-2023	20-12-2027	-	(328)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	14-03-2022	14-03-2025	20,631	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 20,000,000	10-01-2023	10-01-2028	-	(399)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2023	10-02-2028	7,977	-

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

The details of these contracts as at 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

31 Desember/*December* 2023 (lanjutan/*continued*)

Instrumen dan *counterparties/ Instruments and counterparties*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values*	
				Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	18-08-2023	18-08-2028	21,262	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	9,648	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	-	(168)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-12-2021	15-03-2024	14,543	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(183)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(176)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(89)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(344)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(78)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	-	(3,261)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	-	(4,971)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 15,000,000	19-01-2023	19-01-2026	-	(1,358)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 20,000,000	17-11-2023	17-11-2027	19,280	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	05-07-2022	03-07-2026	549	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	14-07-2022	14-07-2026	783	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-07-2022	29-07-2026	22,717	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-08-2022	07-08-2026	12,616	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	05-10-2022	03-10-2025	659	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 14,000,000	01-02-2023	01-02-2024	10,764	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	06-02-2023	06-02-2024	5,763	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	27-03-2023	27-03-2024	11,478	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 36,000,000	13-04-2023	13-04-2026	3,232	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 27,000,000	26-04-2023	26-04-2027	23,019	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	17,290	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 25,000,000	15-08-2023	15-02-2024	5,172	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	15,969	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	30-08-2023	29-02-2024	6,494	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	6,618	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-06-2022	02-06-2025	12,938	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	5,507	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	13,784	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	14,187	-

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

31 Desember/*December* 2023 (lanjutan/*continued*)

Instrumen dan *counterparties/ Instruments and counterparties*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values* Aset derivatif/ *Derivative assets*	Nilai wajar/*Fair values* Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	28,111	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	28-06-2022	26-06-2026	-	(2,274)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	28-06-2022	27-06-2025	2,788	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	17-10-2023	17-10-2024	-	(4,654)
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	01-12-2023	01-12-2027	-	(10,099)
Jumlah derivatif/*Total derivative*				637,926	(44,111)

31 Desember/*December* 2022

Instrumen dan *counterparties/ Instruments and counterparties*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values* Aset derivatif/ *Derivative assets*	Nilai wajar/*Fair values* Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	10-01-2019	10-01-2023	12,875	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-01-2020	27-01-2023	19,141	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	06-02-2020	06-02-2023	18,392	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2023	18,451	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-07-2019	14-07-2023	14,479	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	29-07-2019	28-07-2023	14,910	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-08-2019	18-08-2023	12,310	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-09-2020	28-09-2023	7,228	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	28-10-2019	27-10-2023	14,163	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	10-12-2019	11-12-2023	29,091	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-12-2019	19-12-2023	14,925	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	12-02-2020	13-02-2024	18,456	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	22-02-2021	22-02-2024	16,317	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	19-07-2021	19-07-2024	12,022	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	24-07-2020	24-07-2024	5,290	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-11-2020	29-11-2024	17,254	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	23-12-2020	23-12-2024	26,439	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	18-01-2022	17-01-2025	29,020	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 25,000,000	26-01-2022	27-01-2025	34,833	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	16-03-2022	14-03-2025	14,487	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-03-2021	26-03-2025	18,403	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	21-09-2021	19-09-2025	16,398	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	25-10-2022	27-10-2025	-	(11,193)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 15,000,000	26-11-2021	26-11-2025	23,940	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	30-12-2022	30-12-2025	-	(5,188)
- PT Bank BTPN Tbk	USD 20,000,000	28-01-2022	28-01-2026	28,990	-
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	20-07-2022	20-07-2026	1,760	-

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

Perincian dari kontrak - kontrak tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of these contracts as at 31 December 2023 and 2022 are as follows: (continued)

31 Desember/*December* 2022 (lanjutan/*continued*)

Instrumen dan *counterparties*/ *Instruments and counterparties*	Jumlah nosional (nilai penuh)/ *Notional amount (full amount)*	Tanggal perjanjian/ *Agreement date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai wajar/*Fair values*	
				Aset derivatif/ *Derivative assets*	Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*
- PT Bank BTPN Tbk	USD 10,000,000	03-10-2022	02-10-2026	-	(4,233)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	17-01-2020	17-01-2023	18,241	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	10-02-2020	10-02-2023	28,651	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 15,000,000	23-07-2020	21-07-2023	8,985	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 5,000,000	14-09-2022	14-09-2023	3,295	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	16-03-2021	15-03-2024	12,689	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	03-12-2020	03-12-2024	17,871	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	14-03-2022	14-03-2025	6,370	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	USD 10,000,000	12-11-2020	12-11-2025	20,262	-
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	31-03-2021	28-03-2024	-	(116)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 1,000,000,000	19-07-2021	19-07-2024	-	(119)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 500,000,000	27-07-2021	28-07-2025	-	(54)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 2,000,000,000	25-08-2021	26-08-2025	-	(204)
- Standard Chartered Bank, Jakarta	JPY 5,000,000	07-09-2021	08-09-2025	-	(42)
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	29-07-2019	31-07-2023	15,227	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 5,000,000	25-02-2021	23-02-2024	7,876	-
- JPMorgan Chase Bank, N.A	USD 10,000,000	03-09-2021	03-09-2026	17,605	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	17-12-2021	17-12-2024	15,452	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	02-06-2022	02-06-2025	17,848	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 13,000,000	28-06-2022	27-06-2025	10,744	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 23,000,000	05-10-2022	03-10-2025	1,203	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 22,000,000	01-11-2021	04-11-2025	40,049	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	26-11-2021	26-11-2025	34,974	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 17,000,000	01-12-2021	01-12-2025	28,221	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	06-12-2021	08-12-2025	24,313	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 21,000,000	14-12-2021	15-12-2025	33,438	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	22-12-2021	22-12-2025	23,902	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 7,000,000	28-06-2022	26-06-2026	5,032	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 10,000,000	05-07-2022	03-07-2026	5,941	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 20,000,000	14-07-2022	14-07-2026	11,803	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	29-07-2022	29-07-2026	7,181	-
- PT Bank Mizuho Indonesia	USD 15,000,000	08-08-2022	07-08-2026	9,115	-
Jumlah derivatif/*Total derivative*				865,862	(21,149)

10. ASET DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Perseroan melakukan kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dalam rangka mengantisipasi risiko fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar atas pinjaman bank dalam mata uang asing. Semua kontrak derivatif di atas ditujukan untuk lindung nilai. Seluruh instrumen derivatif ini memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai arus kas.

Perubahan atas nilai wajar dari kontrak *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di pendapatan komprehensif lainnya. Nilai ini kemudian diakui dalam laporan laba rugi sebagai penyesuaian atas laba atau rugi selisih kurs dan beban bunga pinjaman terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana selisih kurs dan beban bunga tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah sebesar Rp 946.709 (debit) telah direklasifikasikan dari ekuitas ke laporan laba rugi tahun berjalan (2022: Rp 122.503 (debit)). Jumlah tersebut terdiri dari Rp 317.794 yang didebitkan pada laba rugi selisih kurs-bersih dan Rp 628.915 yang didebit pada beban bunga dan keuangan di laba rugi (2022: masing-masing Rp 692.144 (kredit) dan Rp 569.641 (debit)).

Jumlah laba rugi selisih kurs yang direklasifikasi dari ekuitas disalinghapuskan dalam laporan laba rugi terhadap laba rugi selisih kurs dari pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan, yang terkait dengan lindung nilai. Dampak dari beban bunga dan keuangan yang direklasifikasi dari ekuitas adalah untuk mengubah bunga mengambang menjadi bunga tetap.

Nilai wajar bersih dari aset dan liabilitas derivatif setelah pajak, pada tanggal 31 Desember 2023 sejumlah Rp 168.674 (kredit) (2022: Rp 29.616 (kredit)) dicatat sebagai "Cadangan lindung nilai arus kas" pada Ekuitas.

Keuntungan dan kerugian di ekuitas atas *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* akan diakui pada laporan laba rugi sepanjang periode sesuai dengan jatuh tempo dari pinjaman yang bersangkutan.

Perseroan telah melakukan lindung nilai dan tidak ada ketidakefektifan sehubungan dengan swap suku bunga dalam keuntungan atau kerugian lain dalam laba rugi tahun 2023.

10. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES *(continued)*

The Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts in order to mitigate the risk of fluctuations in interest rates and exchange rates from bank loans in foreign currency. All derivatives contract stated above are designated as hedge. All these derivative instruments qualified the criteria of cash flow hedge accounting.

Changes in the fair value of the cross currency swaps and foreign exchange swap designated hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised to the statements of profit or loss as adjustments of the exchange rate differences and interest payments related to the hedged borrowings in the same period in which the related exchange rate differences and interest affects the statements of profit or loss.

For the year ended 31 December 2023, the total amount of Rp 946,709 (debit) has been reclassified from equity to the current year profit and loss (2022: Rp 122,503 (debit)). The amount consists of Rp 317,794 debit to gain or loss on foreign exchange - net and Rp 628,915 debit to interest and financing charges in profit and loss (2022: Rp 692,144 (credit) and Rp 569,641 (debit)), respectively.

The foreign exchange gain or loss reclassified from equity is offset in the profit and loss against the foreign exchange gain or loss from related hedged borrowings and securities issued. The impact of interest and financing charges reclassified from equity is to convert the floating-rate interest into fixed-rate interest financing charges.

The net fair value of derivatives assets and liabilities net of tax, as at 31 December 2023 amounting to Rp 168,674 (credit) (2022: Rp 29,616 (credit)) is recorded as "Cash flow hedges reserves" in the Equity.

Gains and losses recognised in equity on cross currency swap and foreign exchange swap will be released to the profit or loss account over the period following the maturity of the related loans.

The Company has performed hedging and there is no ineffectiveness in relation to the interest rate swaps in other gains or losses in profit or loss for 2023.

11. ASET TETAP / *11. FIXED ASSETS*

Aset tetap terdiri dari: / *Fixed assets consist of the following:*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Kepemilikan langsung	1,041,006	675,334	*Direct ownership*
Aset hak-guna	6,198	6,062	*Right-of-use assets*
	1,047,204	681,396	

Kepemilikan langsung / *Direct ownership*

	31 Desember/*December* 2023				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	(Pengurangan)/ *(Deductions)*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	141,800	-	-	141,800	*Land*
Bangunan dan prasarana	250,978	704	(611)	251,071	*Buildings and improvements*
Kendaraan	421,346	557,111	(138,517)	839,940	*Vehicles*
Perlengkapan dan perabot	22,974	1,210	(188)	23,996	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	112,546	23,715	(9,543)	126,718	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	41,453	14,487	(14,698)	41,242	***Construction in progress***
	991,097	597,227	(163,557)	1,424,767	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	96,621	13,284	(478)	109,427	*Buildings and improvements*
Kendaraan	92,676	111,417	(57,542)	146,551	*Vehicles*
Perlengkapan dan perabot	21,899	1,114	(28)	22,985	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	104,567	8,741	(8,510)	104,798	*Office equipment*
	315,763	134,556	(66,558)	383,761	
Nilai buku bersih	**675,334**			**1,041,006**	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2022				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	(Pengurangan)/ *(Deductions)*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Tanah	141,800	-	-	141,800	*Land*
Bangunan dan prasarana	250,041	953	(16)	250,978	*Buildings and improvements*
Kendaraan	129,686	294,480	(2,820)	421,346	*Vehicles*
Perlengkapan dan perabot	21,938	1,036	-	22,974	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	115,841	3,882	(7,177)	112,546	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian	23,445	21,607	(3,599)	41,453	***Construction in progress***
	682,751	321,958	(13,612)	991,097	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Bangunan dan prasarana	81,661	14,976	(16)	96,621	*Buildings and improvements*
Kendaraan	31,965	61,466	(755)	92,676	*Vehicles*
Perlengkapan dan perabot	19,881	2,018	-	21,899	*Furniture and fixtures*
Peralatan kantor	102,339	9,405	(7,177)	104,567	*Office equipment*
	235,846	87,865	(7,948)	315,763	
Nilai buku bersih	**446,905**			**675,334**	***Net book value***

Aset hak-guna / *Right-of-use assets*

	31 Desember/*December* 2023				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	(Pengurangan)/ *(Deductions)*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Gedung	14,294	3,190	-	17,484	*Building*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Gedung	8,232	3,054	-	11,286	*Building*
Nilai buku bersih	**6,062**			**6,198**	**Net book value**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

Aset hak-guna (lanjutan)

Right-of-use assets *(continued)*

	31 Desember/*December* 2022				
	1 Januari/ *January*	Penambahan/ *Additions*	(Pengurangan)/ *(Deductions)*	31 Desember/ *December*	
Harga perolehan					***Cost***
Gedung	10,606	3,688	-	14,294	*Building*
Kendaraan	315	-	(315)	-	*Vehicles*
	10,921	3,688	(315)	14,294	
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Gedung	5,559	2,673	-	8,232	*Building*
Kendaraan	254	63	(317)	-	*Vehicles*
	5,813	2,736	(317)	8,232	
Nilai buku bersih	**5,108**			**6,062**	**Net book value**

Aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2023 sebagian besar terdiri dari bangunan dan prasarana serta peralatan kantor. Aset dalam penyelesaian tersebut diperkirakan akan selesai pada Desember 2023 dengan estimasi persentase penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar 36% (2022: 30%) (tidak diaudit).

Construction in progress as at 31 December 2023 mainly consisted of building and improvements and office equipment. Those construction in progress are estimated to be completed in December 2023 with estimated percentages of completion as at 31 December 2023 at 36% (2022: 30%) (unaudited).

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan mempunyai 29 bidang tanah dengan hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2024 hingga 2045, dan dapat diperbarui (tidak diaudit). Hak atas tanah seluruhnya atas nama Perseroan.

As of 31 December 2023, the Company has 29 plots of land with land rights in the form of "Hak Guna Bangunan" ("HGB") which will expire between 2024 until 2045, and are renewable (unaudited). All land titles are held under the Company's name.

Kendaraan dengan jumlah nilai tercatat sebesar Rp 672.284 (2022: Rp 303.581) digunakan dalam usaha penyewaan kendaraan dalam bentuk sewa operasi dan sisanya digunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Pada umumnya, setelah mencapai atau melewati umur manfaat, kendaraan tersebut dijual melalui jasa lelang.

Vehicles with a total carrying amount of Rp 672,284 (2022: Rp 303,581) are used in the vehicle rental business under operating lease and the remaining vehicles are used for the Company's operational activities. Generally, after reaching the end of their useful lives, those vehicles will be sold through auction service.

Perhitungan keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of the gain on sale of fixed assets are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Nilai tercatat aset tetap yang terjual	64,504	2,065	*Carrying value fixed asset sold*
Hasil penjualan aset tetap	81,912	2,241	*Proceeds from sale of fixed assets*
Keuntungan dari penjualan aset tetap	17,408	176	*Gain on sale of fixed assets*

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah Rp 3.635 dan Rp 4.940.

The total cash outflow for leases for the year ended 31 December 2023 and 2022 was Rp 3,635 and Rp 4,940.

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS *(continued)*

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	31 Desember/ *December* 2023	**31 Desember/ *December* 2022**	
Beban penyusutan aset hak-guna:			*Depreciation expense of right-of-use assets:*
- Gedung	3,054	2,673	*Building -*
Beban bunga	118	118	*Interest expense*
Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	11,552	5,982	*Expense relating to short-term leases*
Biaya yang berkaitan dengan sewa aset bernilai rendah	1,831	1,196	*Expense relating to leases of low-value assets*
	16,555	9,969	

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset tetap selain tanah dan bangunan. Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seperti yang diungkapkan di bawah ini, telah dilakukan dengan dasar penilaian oleh penilai independen.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of the fixed assets other than land and buildings. The fair values of the land and buildings as at 31 December 2023 and 2022, as disclosed below, have been determined on the basis of valuations carried out by independent valuers.

Setiap 3 tahun, Perseroan mempekerjakan penilai eksternal independen dan berkualifikasi untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan.

On a three-year basis, the Company engages external independent and qualified valuers to determine fair values of company's buildings.

Penilaian pada nilai wajar tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan telah dilakukan oleh Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, penilai independen yang telah teregistrasi pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), berdasarkan laporan No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 tertanggal 10 Februari 2022. Penilaian yang sesuai dengan Standar Penilaian Internasional ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini yang dilakukan dalam ketentuan-ketentuan yang wajar. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, total nilai wajar (hierarki nilai wajar level 2) tanah dan bangunan yang dimiliki Perseroan berdasarkan penilaian diatas bernilai Rp 339.252.

Valuation to determine the fair values of the Company's land and buildings was determined by Dany Tri Haryadi, S.E., M.Ec.Dev., MAPPI (Cert.) from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, an independent valuer registered with Otoritas Jasa Keuangan (OJK), based on its report No. 00234/2.0044-00/PI/09/0545/1/II/2022 dated 10 February 2022. The valuation which conforms to International Valuation Standards was determined with reference to recent market transactions on arm's length terms. The appraisal method used is Market Data Approach Method. As at 31 December 2023 and 2022, total fair values (fair value hierarchy level 2) of the Company's land and buildings amounted to Rp 339,252.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan.

All of the property, plant and equipment as at the reporting date are fully used to support the Company's operation activities.

Beberapa aset tersebut sudah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi Perseroan sebesar Rp 2.548 (2022: Rp 3.193).

Several assets are fully depreciated and still used by the Company and its operation amounting to Rp 2,548 (2022: Rp 3,193).

12. PIUTANG LAIN-LAIN / *12. OTHER RECEIVABLES*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	55,770	13,316	*Financing receivables with special attention*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13,387)	(4,997)	*Allowance for impairment losses*
	42,383	8,319	
Pembatalan premi asuransi	20,628	14,761	*Insurance premium cancellation*
Piutang karyawan	7,717	6,010	*Loans to employees*
Lain-lain	38,835	29,275	*Others*
	109,563	58,365	
Pihak berelasi			***Related parties***
Deposit	463,914	-	*Deposits*
Penggantian biaya	40,772	151,546	*Reimbursement*
Pembatalan premi asuransi	3,417	22,802	*Insurance premium cancellation*
	508,103	174,348	

Deposit merupakan pembayaran deposit untuk program pemasaran bersama guna mendukung penjualan kendaraan Toyota dan Daihatsu di Indonesia sesuai dengan perjanjian-perjanjian dengan para pihak distributor pada tanggal 13 November 2023.

Deposits represent payment of deposits for joint marketing program to support the sale of Toyota and Daihatsu vehicles in Indonesia in accordance with agreements with distributors dated 13 November 2023.

Manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tak tertagihnya piutang lain- lain.

Management believes that other receivables will be collectible. Management believes that the existing allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from other receivables.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

13. ASET LAIN-LAIN / *13. OTHER ASSETS*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Simpanan jaminan	161	348	*Security deposits*
Lain-lain	5,278	16,704	*Others*
	5,439	17,052	

14. UTANG LAIN-LAIN / *14. OTHER PAYABLES*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Titipan konsumen	179,186	223,734	*Customer deposits*
Komisi	147,865	120,826	*Commission*
Pemasok	59,009	25,955	*Suppliers*
Utang kepada perusahaan asuransi	49,532	46,431	*Payable to insurance companies*
Deposit penyalur kendaraan	2,237	2,215	*Dealer deposit*
Lain-lain	96,555	30,438	*Others*
	534,384	449,599	

14. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

14. OTHER PAYABLES (continued)

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak berelasi			***Related parties***
Utang kepada perusahaan asuransi	60,793	79,888	*Payable to insurance companies*
Lain-lain	179,702	109,474	*Lain-lain*
	240,495	189,362	

Titipan konsumen adalah setoran dari konsumen terkait dengan deposit angsuran atau transaksi pembiayaan lainnya yang masih dalam proses identifikasi atau alokasi.

Customer deposits represent deposits from consumers related to installments or other financing transactions that are still in the process of identification or allocation.

Komisi adalah insentif yang akan di bayarkan kepada dealer.

Commission represents the incentive that will be paid to dealer.

Utang kepada perusahaan asuransi adalah utang Perseroan sehubungan dengan premi asuransi atas kendaraan yang dibiayai dan dibayar oleh pelanggan.

Payable to insurance companies represent the Company's payable in relation of insurance premium on financed vehicles which are received by the Company from its customers.

Pemasok adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk transaksi yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan kepada pihak eksternal.

Suppliers represent payments for transactions related to the Company's operational activities, which are to be paid to the external parties.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh nilai tercatat utang usaha berdenominasi Rupiah.

As at 31 December 2023 and 2022, all the carrying amount of the other payables were denominated in Rupiah.

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of balances and transactions with related parties.

15. AKRUAL

15. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Beban bunga dan keuangan	454,185	398,340	*Interest and financing charges*
Beban operasional	221,872	216,661	*Operating expenses*
Promosi	100,060	114,612	*Promotion*
Jasa profesional	6,373	6,169	*Professional fees*
	782,490	735,782	

16. PINJAMAN

16. BORROWINGS

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pinjaman			***Borrowings***
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
MUFG Bank, Ltd.	4,750,000	2,800,000	*MUFG Bank, Ltd.*
Deutsche Bank A.G., Jakarta	1,900,000	2,500,000	*Deutsche Bank A.G., Jakarta*
PT Bank Mizuho Indonesia	1,700,000	1,700,000	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	919,792	698,958	*PT Bank Syariah Indonesia Tbk*
Citibank, N.A., Jakarta	800,000	800,000	*Citibank, N.A., Jakarta*
PT Bank ANZ Indonesia	450,000	450,000	*PT Bank ANZ Indonesia*
PT Bank BTPN Tbk	-	450,000	*PT Bank BTPN Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	100,000	*PT Bank Permata Tbk*
	10,519,792	9,498,958	

16. PINJAMAN (lanjutan) / ***16. BORROWINGS*** *(continued)*

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pinjaman			***Borrowings***
Pihak ketiga			***Third parties***
Dolar AS			*US Dollar*
PT Bank Mizuho Indonesia	6,351,392	3,743,978	*PT Bank Mizuho Indonesia*
PT Bank BTPN Tbk	5,734,752	5,427,195	*PT Bank BTPN Tbk*
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	1,927,000	1,101,170	*Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.*
The Chiba Bank, Ltd.	77,080	-	*The Chiba Bank, Ltd.*
The Norinchukin Bank	-	550,585	*The Norinchukin Bank*
The Shizuoka Bank, Ltd.	-	78,655	*The Shizuoka Bank, Ltd.*
	14,090,224	10,901,583	
Yen Jepang			*Japanese Yen*
The Norinchukin Bank	547,736	587,834	*The Norinchukin Bank*
	25,157,752	20,988,375	
Biaya provisi yang belum diamortisasi	(12,814)	(8,682)	*Unamortised provision expenses*
	25,144,938	20,979,693	

Pada tahun 2023, pinjaman-pinjaman tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga per tahun antara 4,77% - 7,73% (2022: 3,60% - 8,54%) untuk mata uang Rupiah, 2,58% - 6,37% (2022: 2,58% - 5,57%) untuk mata uang Dolar AS dan 0,24% - 0,30% (2022: 0,22% - 0,28%) untuk mata uang Yen Jepang. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk pinjaman ini.

In 2023, the above loans bear interest per annum at rates ranging from 4.77% - 7.73% per annum (2022: 3.60% - 8.54%) for loans in Rupiah, 2.58% - 6.37% (2022: 2.58% - 5.57%) for loans in US Dollar and 0.24% - 0.30% (2022: 0.22% - 0.28%) for Japanese Yen. There are no Company's assets which are held as collateral for this borrowing.

Fasilitas pinjaman dari beberapa bank ini mensyaratkan Perseroan, antara lain, untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal perubahan pemegang saham mayoritas, perubahan susunan direksi serta komisaris dan perubahan kegiatan usaha. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perseroan diwajibkan untuk menjaga *gearing ratio* maksimal 10:1 dan menyampaikan laporan lainnya. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian pinjaman.

The loan facilities from these banks require the Company, amongst others, to provide written notice in respect of changes of majority shareholders, changes of directors and commissioners, and changes of main business. Under the loan agreements, the Company is obliged to maintain gearing ratio at maximum 10:1 and other reporting obligations. The Company has complied with covenants on loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2023, tidak ada pembayaran pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan.

As at 31 December 2023, there was no principal and interest of borrowings that have been due but not yet paid.

16. PINJAMAN (lanjutan)

16. BORROWINGS (continued)

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

The detail of borrowing are as follows:

Nama bank/*Bank's name*	Tanggal efektif perjanjian terakhir/*Latest effective agreement date*	Tanggal berakhir perjanjian/ *End date of the agreement*	Fasilitas terakhir/*Latest facility*	Saldo pinjaman/ *Balance borrowings**** 2023	Saldo pinjaman/ *Balance borrowings**** 2022
MUFG Bank, Ltd. (sebelumnya The Bank of Tokyo - Mitsubishi, UFJ, Ltd. dan Mitsubishi UFJ Trust & Banking Corporation/ *previously The Bank of Tokyo*	17 Mei/*May* 2023 17 Mei/*May* 2023 17 Mei/*May* 2023 30 September/ *September* 2022 17 Mei/*May* 2023	20 Mei/*May* 2024 19 Mei/*May* 2024 19 Mei/*May* 2024 30 September/ *September* 2024 17 Mei/*May* 2024	USD 150,000,000* Rp 600,000 Rp 400,000 Rp 2,000,000 USD 200,000,000*	Rp 4,750,000	Rp 2,800,000
PT Bank BTPN Tbk	31 Juli/*July* 2023 31 Juli/*July* 2023 30 November/ *November* 2022	31 Juli/*July* 2024 31 Juli/*July* 2024 30 November/ *November* 2024	USD 270,000,000* Rp 2,000,000 Rp 1,750,000	Rp 5,734,752	Rp 5,877,195
Citibank, N.A., Jakarta	16 April/*April* 2021	**)	USD 366,000,000*	Rp 800,000	Rp 800,000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd.	30 Juni/*June* 2021 6 Maret/*March* 2020 25 Februari/ *February* 2022 31 Oktober/ *October* 2022 16 Juni/*June* 2023	30 Juni/*June* 2027 31 Maret/*March* 2026 29 Februari/ *February* 2028 29 September/ *September* 2028 31 Mei/*May* 2029	USD 10,000,000* USD 50,000,000* USD 10,000,000* USD 50,000,000* USD 50,000,000*	Rp 1,927,000	Rp 1,101,170
PT Bank Mizuho Indonesia	28 Juli/*July* 2023	28 Juli/*July* 2024	USD 550,000,000	Rp 8,051,392	Rp 5,443,978
Shizuoka Bank	2 Mei/*May* 2022	1 Mei/*May* 2023 ****)	USD 40,000,000*	-	Rp 78,655
PT Bank of America	13 Juli/*July* 2017	**)	USD 32,000,000*	-	-
The Chiba Bank	19 Mei/*May* 2023	19 November/ *November* 2028	USD 5,000,000*	Rp 77,080	-
Deutsche Bank AG, Jakarta	30 September/ *September* 2021	28 Januari/ *January* 2024	Rp 3,000,000	Rp 1,900,000	Rp 2,500,000
The Norinchukin Bank	12 Februari/ *February* 2019 31 Oktober/ *October* 2019 15 Juli/*July* 2022 24 Maret/*March* 2021	12 Agustus/ *August* 2024 30 April/*April* 2025 15 Juli/*July* 2027 24 Juni/*June* 2026	USD 10,000,000* USD 25,000,000* USD 45,000,000* JPY 5,000,000,000*	Rp 547,736	Rp 1,138,419
PT Bank ANZ Indonesia	30 Desember/ *December* 2023	30 Desember/ *December* 2024	USD 56,000,000*	Rp 450,000	Rp 450,000
PT Bank Permata Tbk	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2025	Rp 300,000	-	Rp 100,000
PT Bank Jago Tbk	7 Juni/*June* 2023	7 Juni/*June* 2024	Rp 200,000	-	-
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	26 Agustus/ *August* 2022 26 Agustus/ *August* 2022	26 Agustus/ *August* 2027 26 Agustus/ *August* 2028	Rp 750,000 Rp 750,000	Rp 919,792	Rp 698,958
Jumlah pinjaman/ *Total borrowings*				Rp 25,157,752	Rp 20,988,375

*) Nilai penuh
**) Tidak terdapat tanggal jatuh tempo
***) Saldo dari total fasilitas
****) Perjanjian sudah diterminasi

Full amount (
*There is no due date (**
*Balance of the whole facility (****
*Agreement has been terminated (****

16. PINJAMAN (lanjutan)

Selama tahun 2023, Perseroan telah melakukan pembayaran pinjaman kepada bank sebesar Rp 32.305.392 (2022: Rp 17.067.624).

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan memiliki pinjaman derivatif yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 3.656.862 (2022: Rp 2.752.925).

Beban bunga atas pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 1.401.621 (2022: Rp 1.041.582).

Tidak terdapat aset yang dijaminkan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Perseroan.

16. BORROWINGS (continued)

During 2023, the Company has paid borrowings to the banks amounted to Rp 32,305,392 (2022: Rp 17,067,624).

As at 31 December 2023, the Company has derivative borrowings that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 3,656,862 (2022: Rp 2,752,925).

The amount of interest expense of borrowings for the year ended 31 December 2023 amounted to Rp 1,401,621 (2022: Rp 1,041,582).

There is no asset pledged as security collateral for the Company's borrowing facilities.

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

17. SECURITIES ISSUED

OBLIGASI / ***BONDS***

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Nilai nominal			***Nominal value***
Obligasi Berkelanjutan III Tahap I			*Continuance Bonds III Phase I*
- Seri B	-	539,050	*Series B -*
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II			*Continuance Bonds III Phase II*
- Seri A	-	480,100	*Series A -*
- Seri B	1,019,900	1,019,900	*Series B -*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I			*Continuance Bonds IV Phase I*
- Seri A	380,840	-	*Series A -*
- Seri B	619,160	-	*Series B -*
- Seri C	500,000	-	*Series C -*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II			*Continuance Bonds IV Phase II*
- Seri A	401,435	-	*Series A -*
- Seri B	223,565	-	*Series B -*
Jumlah obligasi	3,144,900	2,039,050	***Total bonds***
Dikurangi:			*Less:*
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(8,328)	(3,102)	*Unamortised bonds issuance cost*
Bersih	3,136,572	2,035,948	*Net*
Amortisasi biaya emisi obligasi (lihat Catatan 28)	3,045	2,466	*Amortisation of bonds issuance cost (refer to Note 28)*

Berikut ini adalah rincian utang obligasi: / *The following are details of the bonds:*

Surat berharga/ *Securities*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga per tahun/*Interest rate per annum*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status/*Status*	Peringkat/ *Rating*
Obligasi Berkelanjutan III Tahap II/ *Continuance Bonds III Phase II*					
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	Rp 1,019,900	5.70%	23 Februari/ *February* 2025	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I/ *Continuance Bonds IV Phase I*					
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	Rp 380,840	5.50%	21 Juli/*July* 2024	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	Rp 619,160	6.00%	11 Juli/*July* 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn
Obligasi Seri C/*Bonds Series C*	Rp 500,000	6.25%	11 Juli/*July* 2028	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn

17. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

OBLIGASI (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian utang obligasi: (lanjutan)

17. SECURITIES ISSUED *(continued)*

BONDS *(continued)*

The following are details of the bonds: (continued)

Surat berharga/ *Securities*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Tingkat bunga per tahun/*Interest rate per annum*	Jatuh tempo/ *Due date*	Status/*Status*	Peringkat/ *Rating*
Obligasi Berkelanjutan IV Tahap II/ *Continuance Bonds IV Phase II*					
Obligasi Seri A/*Bonds Series A*	Rp 401,435	6.00%	13 Oktober/ *October* 2024	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn
Obligasi Seri B/*Bonds Series B*	Rp 223,565	6.35%	3 Oktober/ *October* 2026	Belum jatuh tempo/ *Not yet due*	AAAidn

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perseroan memiliki surat berharga yang diterbitkan yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sebesar Rp 782.275 (2022: 1.019.150).

As at 31 December 2023, the Company has securities issued that will be matured within 12 (twelve) months amounted to Rp 782,275 (2022: 1,019,150).

Beban bunga atas obligasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 129.392 (2022: Rp 108.992).

The amount of interest expense of bonds for the year ended 31 December 2023 amounted to Rp 129,392 (2022: Rp 108,992).

Selama tahun 2023, Perseroan telah melakukan pembayaran surat berharga kepada bank sebesar Rp 1.019.150 (2022: nil).

During 2023, the Company has paid securities issued to the banks amounted Rp 1,019,150 (2022: Rp nil).

Tidak ada pembayaran pokok dan bunga obligasi yang telah jatuh tempo namun belum dibayarkan. Tidak ada aset Perseroan yang dijaminkan untuk obligasi ini.

There are no principal and interest of bonds that have been due but not yet paid. There are no Company's assets which are held as collateral for these bonds issued.

Dalam perjanjian perwaliamanatan untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan II 2023 diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, antara lain, rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1.

The trustee agreements for Continuance Bonds III Phase II 2022 and Continuance Bonds IV Phase I and II 2023 provide several negative covenants to the Company, among others, debt to equity ratio at the maximum 10:1.

Selain itu, untuk Obligasi Berkelanjutan III Tahap II 2022 dan Obligasi Berkelanjutan IV Tahap I dan II 2023 selama pokok obligasi belum dilunasi, Perseroan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat (yang tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas oleh Wali Amanat), tidak diperkenankan antara lain, membagi dividen selama Perseroan lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi dan menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset Perseroan, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari. Perseroan telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Moreover, for Continuance Bonds III Phase II 2022 and Continuance Bonds IV Phase I and II 2023, on the condition that the bond principal are still outstanding, without written approval from Trustee (which shall not be rejected unreasonably by Trustee) the Company is not allowed to, among others, declare dividends in the event that the Company defaults in bond obligations and sells or hand over more than 40% of the Company's assets, except for daily operation activity. The Company has compiled with the covenants on the trustee agreements.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Utang pajak / *a. Taxes payable*

	2023	2022	
Utang pajak penghasilan			*Corporate income tax payable*
- Pasal 29 (Catatan 18b)	67,830	60,809	*Article 29 (Note 18b)* -
- Pasal 25	5,152	-	*Article 25* -
	72,982	60,809	
Utang pajak lain-lain			*Other taxes payable*
- Pasal 21	10,681	9,967	*Article 21* -
- Pajak pertambahan nilai	1,527	1,761	*Value added tax* -
- Pasal 26	850	863	*Article 26* -
- Pasal 23	512	465	*Article 23* -
- Pasal 4(2)	54	108	*Article 4(2)* -
	13,624	13,164	
	86,606	73,973	

b. Beban pajak penghasilan / *b. Income tax expense*

	2023	2022	
Kini	215,593	168,596	*Current*
Tangguhan (Catatan 18c)	(26,875)	(13,888)	*Deferred (Note 18c)*
	188,718	154,708	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Perseroan sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan	879,051	692,905	*Income before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak berlaku 22%	193,391	152,439	*Tax calculated at tax rate at 22%*
Penghasilan kena pajak final	(2,818)	(1,834)	*Income subject to final tax*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1,942	5,062	*Non-deductible expense*
Lain-lain	(3,797)	(959)	*Others*
Beban pajak penghasilan	188,718	154,708	*Income tax expense*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak penghasilan	879,051	692,905	***Income before income tax***
Beda waktu			***Temporary differences***
- Penyusutan aset tetap	(22)	23,791	*Fixed assets depreciation* -
- Provisi beban operasional	(39,324)	37,707	*Provision for operating expense* -
- Imbalan kerja karyawan	10,422	10,551	*Employee benefits* -
- Cadangan kerugian penurunan nilai	8,390	(349)	*Allowance for impairment losses* -
- Provisi bonus	(439)	4,882	*Provision for bonus* -
- Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	143,080	(13,497)	*Timing difference on income recognition* -
- Lain-lain	51	43	*Others* -

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

***18. TAXATION** (continued)*

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

***b. Income tax expense** (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi, dengan estimasi laba pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Reconciliations between income before income tax, as shown in the profit or loss, and estimated income tax are as follows: (continued)

	2023	2022	
Beda tetap			***Permanent differences***
- Kesejahteraan karyawan	2,716	16,471	*Employee welfare* -
- Beban lainnya yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	6,115	6,534	*Other expense not deductible for tax purposes* -
- Penghasilan bunga kena pajak final	(12,811)	(8,338)	*Interest income subject to final tax* -
- Lain-lain	(17,263)	(4,357)	*Others* -
Laba kena pajak	979,966	766,343	***Taxable income***
Beban pajak penghasilan - kini	215,593	168,596	*Income tax expense - current*
Dikurangi:			*Less:*
Pajak dibayar dimuka	(147,763)	(107,787)	*Prepaid tax*
Utang pajak kini - Pasal 29	67,830	60,809	*Corporate income tax payable - Article 29*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk maksud akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2023 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 adalah sesuai dengan SPT Perseroan.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2022 conforms to the Company Annual Tax Return.

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	2023				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit and loss*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Credited/ (charged) to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Penyusutan aset tetap	10,037	(5)	-	10,032	*Fixed assets depreciation*
Provisi beban operasional	49,233	(8,651)	-	40,582	*Provision for operating expense*
Imbalan kerja karyawan	13,321	2,293	86	15,700	*Employee benefits*
Provisi bonus	4,163	(97)	-	4,066	*Provision for bonus*
Lindung nilai arus kas	(8,352)	-	(39,221)	(47,573)	*Cash flow hedges*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,098	1,846	-	2,944	*Allowance for impairment losses*
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	16,567	31,478	-	48,045	*Timing difference on income recognition*
Lain-lain	22	11	-	33	*Others*
	86,089	26,875	(39,135)	73,829	

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

	2022				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit and loss*	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya/ *Charged to other comprehensive income*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan:					***Deferred tax assets:***
Penyusutan aset tetap	4,803	5,234	-	10,037	*Fixed assets depreciation*
Provisi beban operasional	40,937	8,296	-	49,233	*Provision for operating expense*
Imbalan kerja karyawan	11,191	2,321	(191)	13,321	*Employee benefits*
Provisi bonus	3,089	1,074	-	4,163	*Provision for bonus*
Lindung nilai arus kas	30,997	-	(39,349)	(8,352)	*Cash flow hedges*
Cadangan kerugian penurunan nilai	1,175	(77)	-	1,098	*Allowance for impairment losses*
Perbedaan waktu pengakuan penghasilan	19,536	(2,969)	-	16,567	*Timing difference on income recognition*
Lain-lain	13	9	-	22	*Others*
	111,741	13,888	(39,540)	86,089	

Manajemen berpendapat bahwa Perseroan akan mencatat laba kena pajak yang memadai di masa depan yang cukup untuk merealisasi perbedaan temporer yang diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Management believes that the Company will have sufficient future taxable income available to utilise the deferred tax assets attributable to temporary differences.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah utang Pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak. Pada tanggal pelaporan, tidak ada pemeriksaan oleh DJP yang sedang berjalan.

d. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due. At reporting date, there is no ongoing tax audit by DGT.

19. IMBALAN KERJA

Perseroan telah menghitung liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 berupa uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, uang penggantian hak dan uang pisah. Perseroan wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan alasan mengapa hubungan kerja antara karyawan dan Perseroan berakhir. Imbalan pasca-kerja ini diberikan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, biasanya berdasarkan masa kerja karyawan pada Perseroan. Untuk imbalan pasca kerja uang pisah, Perseroan diberikan kewenangan untuk mengatur ketentuan terkait dengan perhitungannya. Saat ini, Perseroan mempunyai ketentuan perhitungan uang pisah yang disamakan dengan ketentuan perhitungan uang penghargaan masa kerja untuk karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela.

19. EMPLOYEE BENEFITS

The Company has calculated its post employment benefits obligations in accordance with the Job Creation Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021 in the form of severance pay, long service awards and compensation payments. The Company is obliged to provide post-employment benefits in accordance with the reason why the employment relationship between the employee and the Company ended. This post-employment benefits are provided in accordance to the applicable laws and regulations, usually based on the employee's service period at the Company. For post-employment benefits for severance pay, the Company is given the authority to regulate the policy related to its calculation. Currently, the Company has policy for calculating severance pay which are the same as the policy for calculating service pay for employees who resign voluntarily.

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perseroan mempunyai program pensiun iuran pasti untuk karyawan yang berhak melalui Dana Pensiun Astra 2, di mana Perseroan sebagai pemberi kerja dan karyawan berkewajiban untuk membayar masing-masing sebesar 6,4% dan 3,2% dari gaji dasar pensiun.

Total biaya yang diakui dari program iuran pasti yang dibayarkan kepada Dana Pensiun Astra 2 adalah sebesar Rp 5.843 (2022: Rp 5.598).

Tabel berikut menyajikan liabilitas imbalan kerja Perseroan yang tercatat di laporan posisi keuangan.

***19. EMPLOYEE BENEFITS** (continued)*

The Company has a defined contribution for eligible employees through Dana Pensiun Astra 2 whereas the Company as employer and employees are obliged to pay 6.4% and 3.2% from the basic pension salary, respectively.

Total expenses recognised from the defined contribution plan paid to Dana Pensiun Astra 2 amounted to Rp 5,843 (2022: Rp 5,598).

The following table summarises the Company's employee benefits obligations as recorded in the statement of financial position.

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Imbalan kerja jangka pendek	19,496	18,656	*Short-term employee benefits*
Imbalan pensiun	31,446	28,708	*Pension benefits*
Imbalan pasca kerja lainnya	39,907	31,832	*Other post-employee benefits*
	90,849	79,196	

Imbalan kerja untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dihitung oleh Halim Gunawan, FSAI, aktuaris independen dari Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial No. 0103/KKA-PA-REP/HG/I/2024 dan No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 tertanggal 22 Januari 2024 dan 24 Januari 2023.

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Employee benefits for the periods ended 31 December 2023 and 2022 are calculated by Halim Gunawan, FSAI, an independent actuary from Kantor Konsultan Aktuaria Halim & Rekan which used the projected unit credit method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report No. 0103/KKA-PA-REP/HG/I/2024 and No. 0117/KKA-PA-REP/HG/I/2023 *dated 22 January 2024 and 24 January 2023.*

The principal actuarial assumptions used are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
Tingkat diskonto	7.0%	7.5%	*Discount rate*
Kenaikan gaji di masa datang	6.5%	7.0%	*Future salary increases*
Asumsi lainnya:			***Other assumptions:***
- Tingkat kematian	TMI (Table Mortalitas Indonesia) IV 2019/ *Indonesian Mortality Table IV 2019*		*Table of mortality -*
- Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalitas/ *5% from mortality rate*		*Disability rate -*
- Tingkat pengunduran peserta	15% per tahun pada usia sampai dengan 25 tahun dan berkurang hingga 1% pada usia 45 tahun kemudian 55/*15% per annum up to age 25 and reducing linearly to 1% for age 45 and thereafter 55*		*Withdrawal rate -*
- Usia pensiun normal	55 tahun/55 *years*		*Normal retirement age -*

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The pension benefits and other post-employment benefit recognised in the statements of financial position are as follows:

19. IMBALAN KERJA (lanjutan) / *19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya / ***Pension benefits and other post-employment benefits***

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Imbalan pensiun	31,446	28,708	*Pension benefit*
Imbalan pasca kerja lainnya	39,907	31,832	*Other post-employment benefit*
Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya	71,353	60,540	*Net pension benefits and other post-employment benefit*

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Movements in the liability recognised in the statements of financial positions are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Pada awal tahun	60,540	50,857	*At the beginning of year*
Penyesuaian pada saldo awal tahun	-	(5,134)	*Adjustment on opening balance*
Jumlah yang dibebankan pada laba rugi	14,001	19,604	*Expenses charged in the profit and loss*
Jumlah yang dibebankan/ (dikreditkan) pada pendapatan komprehensif lainnya	391	(867)	*Total charged/(credited) to other comprehensive income*
Imbalan yang dibayarkan	(3,579)	(3,920)	*Benefits paid*
Pada akhir tahun	71,353	60,540	*At the end of year*

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the statements of income are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Biaya jasa kini	8,783	6,910	*Current service cost*
Biaya bunga	4,349	2,951	*Interest cost*
Biaya jasa lalu	-	11,010	*Past service cost*
Pengakuan Aktuaria Kerugian atau (Keuntungan) - untuk imbalan pasca kerja lainnya	2,079	674	*Recognition Actuarial Losses or (Gains) for other post-employment benefit*
Pindahan ke/(dari) entitas lain	(1,210)	(1,941)	*Transfer to/(from) other entities*
	14,001	19,604	

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut:

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows:

	31 Desember/*December* 2023			
	Imbalan pensiun/ *Pension benefit*	Imbalan pasca kerja lainnya/ *Other post-employee benefits*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	28,708	31,832	60,540	*At beginning of year*
Biaya jasa kini	2,271	6,512	8,783	*Current service cost*
Beban bunga	2,107	2,242	4,349	*Interest expense*
Biaya jasa lalu				*Past service cost*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
- Perubahan dalam asumsi keuangan	(182)	966	784	*Change in financial - assumptions*
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	573	1,113	1,686	*Experience adjustment - on obligation*
Imbalan yang dibayar	(1,114)	(2,465)	(3,579)	*Benefits paid*
Pindahan ke entitas afiliasi	(917)	(293)	(1,210)	*Transfer to affiliated companies*
Pada akhir tahun	31,446	39,907	71,353	*At end of year*
Bagian jangka pendek			4,558	*Current portion*
Bagian jangka panjang			66,795	*Non-current portion*
			71,353	

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Mutasi imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya neto adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Pension benefits and other post-employment benefits *(continued)*

The movements of net pension benefits and other post-employment benefit are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2022			
	Imbalan pensiun/ *Pension benefit*	Imbalan pasca kerja lainnya/ *Other post-employee benefits*	Jumlah/ *Total*	
Pada awal tahun	33,233	17,624	50,857	*At beginning of year*
Penyesuaian pada saldo awal tahun	(5,134)	-	(5,134)	*Adjustment on opening balance*
Biaya jasa kini	2,212	4,698	6,910	*Current service cost*
Beban bunga	1,918	1,033	2,951	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	-	11,010	11,010	*Past service cost*
Pengukuran kembali:				*Remeasurements:*
- Perubahan dalam asumsi keuangan	61	1,072	1,133	*- Change in financial assumptions*
- Penyesuaian pengalaman kewajiban	(928)	(398)	(1,326)	*- Experience adjustment on obligation*
Imbalan yang dibayar	(887)	(3,033)	(3,920)	*Benefits paid*
Pindahan ke entitas afiliasi	(1,767)	(174)	(1,941)	*Transfer to affiliated companies*
Pada akhir tahun	28,708	31,832	60,540	*At end of year*
Bagian jangka pendek			4,439	*Current portion*
Bagian jangka panjang			56,101	*Non-current portion*
			60,540	

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2023 adalah 16 tahun (2022: 16 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at 31 December 2023 is 16 years (2022: 16 years).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits are as follows:

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Kurang dari satu tahun	4,558	4,439	*Less than a year*
Antara satu dan dua tahun	5,668	4,803	*Between one and two years*
Antara dua dan lima tahun	29,720	26,964	*Between two and five years*
Lebih dari lima tahun	664,117	630,989	*Beyond five years*

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows:

	31 Desember/*December* 2023			
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	(4,347)	5,352	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,906	(4,827)	*Future salary increases*

19. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan pensiun dan pasca kerja lainnya (lanjutan)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok adalah sebagai berikut: (lanjutan)

19. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

***Pension benefits and other post-employment benefits** (continued)*

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions are as follows: (continued)

	31 Desember/*December* 2022			
		Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ *Impact on defined benefit obligation*		
	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	(3,935)	4,873	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji di masa datang	1%	5,369	(4,374)	*Future salary increases*

Analisis sensitivitas di atas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial di mana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The above sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied when calculating the pension liability recognised within the statements of financial position.

20. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December 2023 and 2022 are as follows:

	31 Desember/*December* 2023 dan/*and* 2022			
Pemegang saham	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah/ *Total*	*Shareholders*
PT Astra International Tbk	400,000	50%	400,000	*PT Astra International Tbk*
Toyota Financial Services Corporation	400,000	50%	400,000	*Toyota Financial Services Corporation*
	800,000	100%	800,000	

21. CADANGAN WAJIB

21. STATUTORY RESERVES

	31 Desember/ *December* 2023	31 Desember/ *December* 2022	
Cadangan wajib	80,000	72,000	*Statutory reserves*

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 80.000 per 31 Desember 2023.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 27 March 2023, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is Rp 80,000 as at 31 December 2023.

21. CADANGAN WAJIB (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2022, para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan penambahan cadangan wajib sejumlah Rp 8.000 sehingga saldo cadangan wajib menjadi sebesar Rp 72.000 per 31 Desember 2022.

21. STATUTORY RESERVES (continued)

At the Annual General Meeting of Shareholders on 29 March 2022, the shareholders approved that the Company will allocate an additional statutory reserve of Rp 8,000 so the statutory reserve balance is Rp 72,000 as at 31 December 2022.

22. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / *22. CONSUMER FINANCING INCOME*

	2023	2022	
Pihak ketiga	3,191,393	2,594,526	*Third parties*
Pihak berelasi	3,863	640	*Related parties*
	3,195,256	2,595,166	

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH*

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, pendapatan marjin *Murabahah* adalah sebesar Rp 131.705 (2022: Rp 85.190).

23. MURABAHAH FINANCING INCOME

For the year ended 31 December 2023, income from Murabahah margin is Rp 131,705 (2022: Rp 85,190).

24. PENDAPATAN SEWA OPERASI / *24. OPERATING LEASE INCOME*

	2023	2022	
Pihak ketiga	141,270	72,578	*Third parties*
Pihak berelasi	31,315	13,956	*Related parties*
	172,585	86,534	

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN PENYALUR KENDARAAN / *25. DEALER FINANCING INCOME*

	2023	2022	
Pihak ketiga	56,390	37,592	*Third parties*
Pihak berelasi	3,257	2,913	*Related parties*
	59,647	40,505	

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN / *26. MISCELLANEOUS INCOME*

	2023	2022	
Pendapatan denda dan penalti	124,127	96,620	*Late charges and penalty income*
Pendapatan administrasi	7,778	7,730	*Administration income*
Lain-lain	122,543	52,403	*Others*
	254,448	156,753	

27. BEBAN USAHA / *27. OPERATING EXPENSES*

	2023	2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Gaji dan imbalan karyawan	248,234	225,595	*Salary and employee benefits*
Penyusutan	137,610	90,601	*Depreciation*
Jasa profesional	112,531	102,898	*Professional fees*
Perbaikan dan perawatan	45,502	33,284	*Repairs and maintenance*
Pemasaran dan penjualan	42,728	90,396	*Marketing and selling*
Pajak	17,075	15,955	*Taxes*
Representasi dan jamuan	15,086	14,049	*Entertainment*
Transportasi dan perjalanan	14,154	10,920	*Transportation and travelling*
Asuransi	14,107	7,604	*Insurance*
Komunikasi	12,614	15,630	*Communication*
Sewa	12,463	6,265	*Rent*
Pendidikan dan pelatihan	8,251	6,926	*Education and training*
Keamanan dan kontribusi	3,387	3,421	*Security and contribution*
Perlengkapan kantor	2,820	2,205	*Office supplies*
Air dan listrik	2,215	2,047	*Water and electricity*
Rekrutmen	1,451	1,575	*Recruitment*
Lain-lain	8,333	929	*Others*
	698,561	630,300	
Pihak berelasi			***Related parties***
Gaji dan imbalan karyawan	5,843	5,598	*Salary and employee benefits*
Perbaikan dan perawatan	4,199	5,051	*Repairs and maintenance*
Jasa profesional	1,280	1,286	*Professional fees*
Sewa	920	913	*Rent*
Perlengkapan kantor	832	751	*Office supplies*
Komunikasi	223	193	*Communication*
Lain-lain	2,832	3,540	*Others*
	16,129	17,332	
	714,690	647,632	

Lihat Catatan 33 untuk rincian saldo dan transaksi pihak berelasi.

Refer to Note 33 for details of related parties balances and transactions.

28. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN / *28. INTEREST AND FINANCING CHARGES*

	2023	2022	
Pihak ketiga			***Third parties***
Bunga pinjaman bank	1,414,669	1,060,726	*Bank loan interest*
Bunga surat berharga yang diterbitkan			*Securities issued interest*
- Bunga obligasi	129,392	108,992	*Bonds interest -*
Amortisasi biaya emisi			*Amortisation of issuance cost*
- Obligasi	3,045	2,466	*Bonds -*
Provisi dan administrasi	771	666	*Provision and administration*
	1,547,877	1,172,850	

29. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - LAINNYA

29. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES - OTHERS

	2023	2022	
Penurunan/(pemulihan) nilai untuk piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	8,390	(349)	*Impairment/(reversal) losses for financing receivables with special attention*
Kerugian atas piutang pembiayaan dengan perhatian khusus	114,452	46,064	*Loss on financing receivables with special attention*
	122,842	45,715	

30. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

30. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing the net profit attributable to shareholders by the weighted average number of ordinary shares on issue during the year.

	2023	2022	
Laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham	690,333	538,197	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dalam ribuan) *)	800,000	800,000	*Weighted average number of ordinary share on issue (in thousands) *)*
Laba per saham (nilai penuh)	863	673	*Earnings per share (full amount)*

*) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dihitung berdasarkan jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

*The weighted average number of ordinary shares on issue is *) calculated based on the number of ordinary shares during the outstanding year*

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perseroan tidak memiliki instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham bersih.

As at 31 December 2023 and 2022, the Company does not have any instrument that potentially converts to ordinary shares, therefore dilutive earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

31. LIABILITAS KONTINJEN

Perseroan tidak memiliki liabilitas kontinjen yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

31. CONTINGENT LIABILITY

The Company has no significant contingent liabilities as at 31 December 2023 and 2022.

32. KOMITMEN

Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Megaplaza untuk menyewa gedung kantor di Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta sampai Juni 2024. Perseroan mengakui komitmen perjanjian sewa tersebut sebagai liabilitas sewa.

32. COMMITMENTS

The Company has an agreement with PT Megaplaza for office building rental at Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta until June 2024. The Company recognised rental commitment above as lease liabilities.

32. KOMITMEN (lanjutan)

Kontrak sewa kendaraan

Perseroan menyewakan berbagai kendaraan dengan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Masa sewa antara satu sampai lima tahun dengan perjanjian jasa yang tidak dapat diperbarui pada akhir periode sewa. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang yang akan diterima dari pelanggan untuk sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

32. COMMITMENTS (continued)

Vehicle rent contracts

The Company leased out various vehicles under non-cancellable operating lease agreements. The lease terms are between one and five years, and the majority of lease agreements are non-renewable at the end of the lease period. The future minimum lease payments which will be received from customers under non-cancellable operating leases are as follows:

	2023	2022	
Kurang dari satu tahun	180,918	79,076	*Less than one year*
Antara satu sampai dengan lima tahun	197,619	122,413	*Between one and five years*
	378,537	201,489	

Secara umum, kontrak sewa kendaraan dengan pelanggan mencakup aturan mengenai jenis kendaraan, periode sewa, harga sewa dan tanggung jawab antara Perseroan dengan pelanggan.

Generally, the vehicle rent contracts with customers covers the provision on the type of vehicles, rental period, price and the responsibility of the Company and the customers.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan.

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pemegang saham dari Perseroan, kepemilikan PT Astra International Tbk di Perseroan sebesar 50%. AI merupakan salah satu penyalur kendaraan dalam pembiayaan konsumen yang dibiayai Perseroan. Perseroan juga melakukan transaksi sewa operasi dan program pemasaran dengan penyalur kendaraan AI.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra didirikan oleh PT Astra International Tbk untuk menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (DPA 2).

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali tidak langsung dari PT Asuransi Astra Buana. Perseroan melakukan kerjasama asuransi melalui AAB atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Perseroan juga mengasuransikan aset tetapnya melalui AAB.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Company through ownership or management.

The nature of related parties relationships are as follows:

PT Astra International Tbk

PT Astra International Tbk is a shareholder of the Company, PT Astra International Tbk ownership of the Company is 50%. AI is one of the car dealers in consumer financing funded by the Company. The company is also has operating lease and marketing program transaction with AI's car dealers.

Dana Pensiun Astra

Dana Pensiun Astra is established by PT Astra International Tbk to facilitate the contribution pension plan (DPA 2).

PT Asuransi Astra Buana

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Asuransi Astra Buana. The Company insures financed vehicles to AAB. The Company also insures its fixed assets to AAB.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut adalah rincian sifat dari hubungan berelasi: (lanjutan)

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Astra untuk asuransi perlindungan kredit atas piutang pembiayaan.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara memiliki pembiayaan terhadap Perseroan.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri adalah entitas asosiasi tidak langsung dari PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri menerima fasilitas pembiayaan dari Perseroan.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor adalah perusahaan ventura bersama dari PT Astra International Tbk. Perseroan melakukan transaksi dengan PT Toyota Astra Motor untuk mendukung program pembiayaan konsumen, sewa operasi dan program pemasaran.

PT Astra Graphia Tbk

PT Astra International Tbk merupakan pihak pengendali dari PT Astra Graphia Tbk. Perseroan melakukan transaksi dalam bidang jasa teknologi informasi.

PT Bank Jasa Jakarta

PT Bank Jasa Jakarta adalah perusahaan ventura bersama dan merupakan entitas asosiasi dari PT Astra International Tbk. Perseroan menempatkan dana pada PT Bank Jasa Jakarta.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia

PT Toyota Motor Corporation merupakan pihak pengendali dari PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. Perseroan melakukan transaksi sewa operasi dengan PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

The nature of related parties relationships are as follows: (continued)

PT Asuransi Jiwa Astra

PT Asuransi Jiwa Astra is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company entered with agreement with PT Asuransi Jiwa Astra to provide credit shield insurance coverage on the financing receivable.

PT Swadaya Harapan Nusantara

PT Swadaya Harapan Nusantara is a joint venture company and an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Swadaya Harapan Nusantara entered financing agreement with the Company.

PT Tasti Anugerah Mandiri

PT Tasti Anugerah Mandiri is an indirect associate company of PT Astra International Tbk. PT Tasti Anugerah Mandiri received financing facility from the Company.

PT Toyota Astra Motor

PT Toyota Astra Motor is a joint venture company of PT Astra International Tbk. The Company has transactions with PT Toyota Astra Motor to support the consumer financing program, operating lease and marketing program.

PT Astra Graphia Tbk

PT Astra International Tbk is the indirect controlling shareholder of PT Astra Graphia Tbk. The Company has the transactions for information technology services.

PT Bank Jasa Jakarta

PT Bank Jasa Jakarta is a joint venture company and an associate company of PT Astra International Tbk. The Company has placement of funds in PT Bank Jasa Jakarta.

PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia

PT Toyota Motor Corporation is the indirect controlling shareholder of PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia. The Company has operating lease transaction with PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia.

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Komisaris, Direksi dan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung. Personil manajemen kunci Perseroan adalah Direksi dan Komisaris Perseroan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

Commissioners, Directors and key management personnel

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead, and control activities of the Company, directly or indirectly. Key management personnel of the Company are Board of Directors and Commissioners of the Company.

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows:

	2023	2022	
ASET			***ASSETS***
Kas dan kas di bank			***Cash on hand and in banks***
PT Bank Jasa Jakarta	5,262	-	*PT Bank Jasa Jakarta*
Persentase terhadap total aset	0.02%	0.00%	*Percentage of total assets*
Beban dibayar dimuka dan uang muka			***Prepaid expenses and advances***
PT Asuransi Astra Buana	28,585	13,963	*PT Asuransi Astra Buana*
Persentase terhadap total aset	0.08%	0.05%	*Percentage of total assets*
Piutang pembiayaan konsumen			***Consumer financing receivables***
PT Swadaya Harapan Nusantara	58,187	21,603	*PT Swadaya Harapan Nusantara*
PT Bank Jasa Jakarta	1,723	-	*PT Bank Jasa Jakarta*
Personil manajemen kunci	-	1,371	*Key management personnel*
	59,910	22,974	
Persentase terhadap total aset	0.17%	0.08%	*Percentage of total assets*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan			***Dealer financing receivables***
PT Tasti Anugerah Mandiri	43,427	47,811	*PT Tasti Anugerah Mandiri*
Persentase terhadap total aset	0.13%	0.17%	*Percentage of total assets*
Piutang lain-lain			***Other receivables***
PT Astra International Tbk	41,500	-	*PT Astra International Tbk*
PT Asuransi Astra Buana	2,306	22,044	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Jiwa Astra	1,110	758	*PT Asuransi Jiwa Astra*
PT Toyota Astra Motor	463,187	151,546	*PT Toyota Astra Motor*
	508,103	174,348	
Persentase terhadap total aset	1.47%	0.61%	*Percentage of total assets*
Jumlah aset yang terkait dengan pihak berelasi	645,287	259,096	***Total assets with related parties***
Persentase terhadap total aset	1.86%	0.91%	*Percentage of total assets*
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Utang penyalur kendaraan			***Payable to dealers***
PT Astra International Tbk	1,884	557	*PT Astra International Tbk*
Persentase terhadap total liabilitas	0.01%	0.00%	*Percentage of total liabilities*
Utang lain-lain			***Other payables***
PT Asuransi Astra Buana	57,561	73,540	*PT Asuransi Astra Buana*
PT Asuransi Jiwa Astra	3,232	6,348	*PT Asuransi Jiwa Astra*
PT Toyota Astra Motor	179,702	109,474	*PT Toyota Astra Motor*
	240,495	189,362	
Persentase terhadap total liabilitas	0.80%	0.77%	*Percentage of total liabilities*
Jumlah liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	242,379	189,919	***Total liabilities with related parties***
Persentase terhadap total liabilitas	0.81%	0.77%	*Percentage of total liabilities*

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak terkait dengan Perseroan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The details of balances and transactions with parties that are associated with the Company are as follows: (continued)

	2023	2022	
PENDAPATAN			***INCOME***
Pendapatan pembiayaan konsumen			***Consumer financing income***
PT Swadaya Harapan Nusantara	3,740	476	*PT Swadaya Harapan Nusantara*
Personil manajemen kunci	123	164	*Key management personnel*
	3,863	640	
Persentase terhadap total pendapatan	0.10%	0.02%	*Percentage of total income*
Pendapatan sewa operasi			***Operating lease income***
PT Astra International Tbk	28,916	13,956	*PT Astra International Tbk*
PT Toyota Astra Motor	1,590	-	*PT Toyota Astra Motor*
PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia	809	-	*PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia*
	31,315	13,956	
Persentase terhadap total pendapatan	0.81%	0.47%	*Percentage of total income*
Pendapatan pembiayaan penyalur kendaraan			***Dealer financing income***
PT Tasti Anugerah Mandiri	3,257	2,913	*PT Tasti Anugerah Mandiri*
Persentase terhadap total pendapatan	0.08%	0.10%	*Percentage of total income*
Pendapatan lain-lain	105,312	52,150	***Miscellaneous income***
Persentase terhadap total pendapatan	2.74%	1.75%	*Percentage of total income*
Jumlah pendapatan yang terkait dengan pihak berelasi	143,747	69,659	***Total income with related parties***
Persentase terhadap total pendapatan	3.74%	2.33%	*Percentage of total income*
BEBAN			***EXPENSES***
Beban umum dan administrasi			***General and administrative expenses***
PT Asuransi Astra Buana	2,832	3,540	*PT Asuransi Astra Buana*
Dana Pensiun Astra	5,843	5,598	*Dana Pensiun Astra*
PT Astra Graphia Tbk	7,454	8,194	*PT Astra Graphia Tbk*
Jumlah beban yang terkait dengan pihak berelasi	16,129	17,332	***Total expense with related parties***
Persentase terhadap total beban	0.54%	0.76%	*Percentage of total expense*

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perseroan, secara langsung atau tidak langsung, yaitu Direktur dan Komisaris dari Perseroan.

Rincian kompensasi personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Key management personnel compensation

Key management personnel are those people who have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Company, directly or indirectly, are the Directors and Commissioners of the Company.

Details of key management personnel's compensation are as follows:

	2023	2022	
Imbalan jangka pendek			*Short-term employee benefit*
- Dewan Komisaris	910	790	*Board of Commissioners -*
- Dewan Direksi	16,897	16,030	*Board of Directors -*
Imbalan pasca kerja dan jangka panjang lainnya			*Post-employment benefits and other long-term employee benefits*
- Direksi	3,548	3,452	*Directors -*
Jumlah	21,355	20,272	*Total*

34. INFORMASI SEGMEN OPERASI

Manajemen menilai performa segmen operasi berdasarkan beberapa indikator, seperti piutang, pendapatan dan beban usaha yang dihasilkan oleh segmen-segmen tersebut.

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk Direksi yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen dan melakukan penilaian atas performanya.

Segmen operasi Perseroan dibagi berdasarkan produk usaha (pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan) dan daerah geografis.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Perseroan:

- Pembiayaan konsumen
  Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan konsumen adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan konsumen.

- Marjin *Murabahah*
  Termasuk dalam pelaporan segmen marjin *Murabahah* adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari marjin *Murabahah*.

34. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Management assesses the performance of the operating segment based on several indicators, such as receivables, revenue and expenditures allocated by those segments.

Reporting format based on business segments

Operating segment are reported in accordance with the internal reporting provided to the Directors, who are responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance.

The Company's operating segment represent the business product (consumer financing, finance lease and dealer financing) and geographic area.

The following summary describes the operations in each of the Company's reportable segments:

- *Consumer financing*
  Included in the consumer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of consumer financing.

- *Murabahah margin*
  Included in the Murabahah margin segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of Murabahah margin.

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha (lanjutan)

- Sewa pembiayaan
  Termasuk dalam pelaporan segmen sewa pembiayaan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa pembiayaan.

- Sewa operasi
  Termasuk dalam pelaporan segmen sewa operasi adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari sewa operasi.

- Pembiayaan penyalur kendaraan
  Termasuk dalam pelaporan segmen pembiayaan penyalur kendaraan adalah seluruh indikator penilaian segmen operasi yang secara nyata dapat diatribusikan sebagai bagian dari pembiayaan penyalur kendaraan.

34. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Reporting format based on business segments *(continued)*

- *Finance lease*
  Included in the finance lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of finance lease.

- *Operating lease*
  Included in the operating lease segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of operating lease.

- *Dealer financing*
  Included in the dealer financing segment reporting are operating segment assessment indicators that can actually be attributed as a part of dealer financing.

	2023							
	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	**Marjin *Murabahah/ Murabahah margin***	**Sewa pembiayaan/ *Finance lease***	**Sewa operasi/ *Operating lease***	**Pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing***	**Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated***	**Jumlah/ *Total***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								***Statement of profit or loss and comprehensive income***
Pendapatan								***Income***
Pembiayaan konsumen	3,195,256	-	-	-	-	-	3,195,256	*Consumer financing*
Marjin *Murabahah*	-	131,705	-	-	-	-	131,705	*Murabahah margin*
Sewa pembiayaan	-	-	22,085	-	-	-	22,085	*Finance lease*
Sewa operasi	-	-	-	172,585	-	-	172,585	*Operating lease*
Pembiayaan *dealer*	-	-	-	-	59,647	-	59,647	*Dealer financing*
Bunga bank dan lain-lain	231,127	4,288	119	10,252	1,184	20,289	267,259	*Interest income from banks and miscellaneous*
Jumlah pendapatan	3,426,383	135,993	22,204	182,837	60,831	20,289	3,848,537	***Total income***
Beban								***Expense***
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	-	-	(577,080)	(577,080)	*General and administrative expenses (exclude depreciation)*
Penyusutan	-	-	-	-	-	(137,610)	(137,610)	*Depreciation*
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	-	(1,547,877)	(1,547,877)	*Interest and financing charges*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(579,374)	(7,446)	-	-	2,670	-	(584,150)	*Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables*
- Lainnya	(122,842)	-	-	-	-	-	(122,842)	*Others -*
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	73	73	*Loss on foreign exchange - net*
Jumlah beban	(702,216)	(7,446)	-	-	2,670	(2,262,494)	(2,969,486)	*Total expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,724,167	128,547	22,204	182,837	63,501	(2,242,205)	879,051	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-	(188,718)	(188,718)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	2,724,167	128,547	22,204	182,837	63,501	(2,430,923)	690,333	***NET INCOME***
Jumlah aset	29,057,661	1,339,613	274,650	12,371	1,140,936	2,854,382	34,679,613	***Total assets***
Jumlah liabilitas	25,702,233	1,040,319	213,289	-	886,030	2,226,268	30,068,139	***Total liabilities***

34. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan)

34. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

Bentuk pelaporan berdasarkan segmen usaha (lanjutan)

Reporting format based on business segments *(continued)*

	2022							
	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	**Marjin *Murabahah/ Murabahah margin***	**Sewa pembiayaan/ *Finance lease***	**Sewa operasi/ *Operating lease***	**Pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing***	**Tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated***	**Jumlah/ *Total***	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								***Statement of profit or loss and comprehensive income***
Pendapatan								***Income***
Pembiayaan konsumen	2,595,166	-	-	-	-	-	2,595,166	*Consumer financing*
Marjin *Murabahah*	-	85,190	-	-	-	-	85,190	*Murabahah margin*
Sewa pembiayaan	-	-	14,856	-	-	-	14,856	*Finance lease*
Sewa operasi	-	-	-	86,534	-	-	86,534	*Operating lease*
Pembiayaan *dealer*	-	-	-	-	40,505	-	40,505	*Dealer financing*
Bunga bank dan lain-lain	154,037	2,287	135	259	35	8,338	165,091	*Interest income from banks and miscellaneous*
Jumlah pendapatan	2,749,203	87,477	14,991	86,793	40,540	8,338	2,987,342	***Total income***
Beban								***Expense***
Beban umum dan administrasi (tidak termasuk Penyusutan)	-	-	-	-	-	(557,031)	(557,031)	*General and administrative expenses (exclude depreciation)*
Penyusutan	-	-	-	-	-	(90,601)	(90,601)	*Depreciation*
Beban bunga dan keuangan	-	-	-	-	-	(1,172,850)	(1,172,850)	*Interest and financing charges*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
- Piutang pembiayaan konsumen, investasi dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan	(422,829)	(2,334)	29	-	(3,206)	-	(428,340)	*Consumer financing - receivables, net investments in leases and dealer financing receivables*
- Lainnya	(45,715)	-	-	-	-	-	(45,715)	*Others -*
Rugi selisih kurs - bersih	-	-	-	-	-	100	100	*Loss on foreign exchange - net*
Jumlah beban	(468,544)	(2,334)	29	-	(3,206)	(1,820,382)	(2,294,437)	*Total expenses*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,280,659	85,143	15,020	86,793	37,334	(1,812,044)	692,905	***INCOME BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	-	(154,708)	(154,708)	***INCOME TAX EXPENSES***
LABA BERSIH	2,280,659	85,143	15,020	86,793	37,334	(1,966,752)	538,197	***NET INCOME***
Jumlah aset	23,866,066	1,100,271	210,931	8,527	712,203	2,455,810	28,353,808	***Total assets***
Jumlah liabilitas	21,028,934	850,140	167,647	-	566,055	1,958,644	24,571,420	***Total liabilities***

Bentuk pelaporan berdasarkan daerah geografis

Reporting format based on geographical areas

Segmen berdasarkan geografis terdiri dari 40 cabang (2022: 39 cabang) (tidak diaudit) yang terbagi menjadi 6 area yaitu DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

Geographical segment consists of 40 branches (2022: 39 branches) (unaudited) that are located into 6 areas, namely DKI Jakarta, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali and Sulawesi:

	2023	**2022**	
Pendapatan			***Income***
- Area Jawa	1,343,242	1,142,578	*Jawa area -*
- Area DKI Jakarta	871,343	655,669	*DKI Jakarta area -*
- Area Sumatra	835,895	678,984	*Sumatera area -*
- Area Sulawesi	414,752	250,908	*Sulawesi area -*
- Area Kalimantan	304,501	209,437	*Kalimantan area -*
- Area Bali	78,804	49,766	*Bali area -*
Jumlah pendapatan	3,848,537	2,987,342	*Total income*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perseroan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perseroan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi yang dibantu oleh berbagai komite manajemen. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perseroan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi atas kelebihan likuiditas.

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan menyadari adanya risiko nilai tukar mata uang asing yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar AS dan Yen JP, sehingga Perseroan melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian nilai tukar mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dan obligasi.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Perseroan atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Perseroan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

a. Dalam mata uang asal

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company's activities are exposed to few financial risks: foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, supported by the various management committees. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of derivative financial instruments and the investment of excess liquidity.

(i) Foreign exchange risk

The Company is aware of market risk due to foreign exchange as a result of the fluctuation of IDR against US Dollar and JP Yen, hence the Company entered into cross currency swap and foreign exchange swap contracts to hedge the uncertainty of foreign exchange arising from cash flow of principal and interest from borrowing and bonds.

The table below summarises the Company's exposure to foreign currency exchange rate risk as at 31 December 2023 and 2022. Included in the table are the Company's financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

a. In original currency

	2023	2022	
Dolar AS (nilai penuh)			***US Dollar (full amount)***
Aset			***Assets***
Kas dan kas di bank	529,606	170,028	*Cash on hand and in banks*
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman	914,000,000	693,000,000	*Borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Lindung nilai	(914,000,000)	(693,000,000)	*Hedging*
Aset bersih	529,606	170,028	*Net assets*
Yen Jepang (nilai penuh)			***Japanese Yen (full amount)***
Aset			***Assets***
Kas dan kas di bank	2,321,105	1,147,683	*Cash on hand and in banks*
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman	5,000,000,000	5,000,000,000	*Borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Lindung nilai	(5,000,000,000)	(5,000,000,000)	*Hedging*
Aset bersih	2,321,105	1,147,683	*Net assets*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan) / ***(i) Foreign exchange risk*** *(continued)*

b. Dalam ekuivalen Rupiah / ***b. In Rupiah equivalent***

	2023	2022	
Dolar AS			***US Dollar***
Aset			***Assets***
Kas dan kas di bank	8,163	2,675	*Cash on hand and in banks*
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman	14,090,224	10,901,583	*Borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Lindung nilai	(14,090,224)	(10,901,583)	*Hedging*
Aset bersih	8,163	2,675	*Net assets*
Yen Jepang			***Japanese Yen***
Aset			***Assets***
Kas dan kas di bank	254	135	*Cash on hand and in banks*
Liabilitas			***Liabilities***
Pinjaman	547,736	587,834	*Borrowings*
Dikurangi:			*Less:*
Lindung nilai	(547,736)	(587,834)	*Hedging*
	-	-	
Aset bersih	254	135	*Net assets*

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of Company's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2023 and 2022:

	2023		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
Pengaruh terhadap laba bersih	84	(84)	*Impact to net income*

	2022		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
Pengaruh terhadap laba bersih	28	(28)	*Impact to net income*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit

(a) Pengelolaan risiko kredit

Perseroan menghadapi risiko kredit, yaitu ketidakmampuan konsumen untuk membayar. Perseroan menerapkan kebijakan pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, melakukan pengawasan portofolio pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan dan pembiayaan penyalur kendaraan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi risiko kredit.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen dan piutang pembiayaan *Murabahah,* Perseroan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perseroan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk

(a) Credit risk monitoring

The Company is exposed to credit risk from the defaulting consumers. The Company applies prudent financing policies, performs ongoing portfolio monitoring as well as manages the collection of consumer financing receivables, investment in finance lease receivables, and dealer financing in order to minimise credit risk exposure.

Consumer financing receivables and Murabahah financing receivables are secured by the Certificate of Ownership ("BPKB") of the vehicle financed by the Company.

The following table breaks down the Company's maximum exposure without considering collaterals held by the Company:

	2023	2022	
Kas di bank	515,209	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen*	30,420,354	25,144,710	*Consumer financing receivables**
Piutang pembiayaan *Murabahah**	1,385,741	968,520	*Murabahah financing receivables**
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan*	274,650	210,931	*Net investment in financing leases**
Piutang pembiayaan dealer*	1,145,711	719,649	*Dealer financing receivables**
Piutang lain-lain - bruto	631,054	237,710	*Other receivables - gross*
Aset derivatif	637,926	865,862	*Derivative assets*
Aset lain-lain	5,278	16,704	*Other assets*
	35,015,923	28,766,088	
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,504,739)	(1,215,070)	*Allowance for impairment losses*
	33,511,184	27,551,018	

* Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai

*Before allowance for impairment losses **

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit

Tabel berikut menggambarkan maksimum eksposur risiko kredit Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tanpa memperhitungkan jaminan yang dikuasai oleh Perseroan terhadap aset tersebut. Eksposur di atas berdasarkan nilai bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan penyisihan nilai pasar yang sebagaimana dilaporkan pada laporan posisi keuangan.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets

Based on maximum exposure of credit risk

The following table breaks down the Company's maximum exposure on credit risk at 31 December 2023 and 2022, without taking into account the collaterals held. The exposures set out above are based on gross amounts before allowance for doubtful accounts and provision for diminution in market value as reported in the statements of financial position.

	2023			
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Eksposur maksimum/ *Maximum Exposure***	
Kas di bank	515,209	-	515,209	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan Konsumen - bruto	2,085,885	28,334,469	30,420,354	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto	182,226	1,203,515	1,385,741	*Murabahah financing receivables - gross*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	274,650	-	274,650	*Net investment in financing lease - gross*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	1,145,711	-	1,145,711	*Dealer financing receivables - gross*
Piutang lain-lain - bruto	-	631,054	631,054	*Other receivables - gross*
Aset derivatif	637,926	-	637,926	*Derivative assets*
Aset lain-lain	5,278	-	5,278	*Other assets*
	4,846,885	30,169,038	35,015,923	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,504,739)	*Allowance for impairment losses*
			33,511,184	

	2022			
	Korporasi/ *Corporate*	**Ritel/ *Retail***	**Eksposur maksimum/ *Maximum Exposure***	
Kas di bank	602,002	-	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	1,510,988	23,633,722	25,144,710	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto	127,936	840,584	968,520	*Murabahah financing receivables - gross*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan - bruto	210,931	-	210,931	*Net investment in financing lease - gross*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	719,649	-	719,649	*Dealer financing receivables - gross*
Piutang lain-lain - bruto	-	237,710	237,710	*Other receivables - gross*
Aset derivatif	865,862	-	865,862	*Derivative assets*
Aset lain-lain	16,704	-	16,704	*Other assets*
	4,054,072	24,712,016	28,766,088	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai			(1,215,070)	*Allowance for impairment losses*
			27,551,018	

Tabel di atas merupakan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Perseroan.

The above table represents a maximum credit risk exposure to the Company.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan eksposur maksimum risiko kredit (lanjutan)

Seperti yang telah dijelaskan di atas, jumlah eksposur maksimum terutama berasal dari piutang pembiayaan konsumen, aset derivatif, investasi bersih dalam sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan penyalur kendaraan.

Manajemen yakin akan kemampuan Perseroan untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Perseroan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang tersebut berdasarkan kerugian kredit ekspektasian.
- Piutang pembiayaan dan sewa operasi – bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.
- Piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan *Murabahah* - bersih dan investasi bersih dalam sewa pembiayaan yang merupakan portofolio terbesar, dilindungi dengan jaminan.

Berdasarkan sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on maximum exposure of credit risk *(continued)*

As outlined above, the total maximum exposure is mainly derived from consumer financing receivables, derivative asset, net investment in finance lease and dealer financing receivables.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Company based on the following:

- *The Company has set sufficient allowance for impairment losses to cover incurred losses arising from uncollectible receivables based on expected credit losses.*
- *Consumer financing and operating lease receivable – net and investment in finance lease, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.*
- *Consumer financing receivable - net, Murabahah financing receivable - net, and investment in finance lease, which represent the biggest portfolio, are secured by collaterals.*

Based on geographical sector

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector:

	2023							
	Jawa	DKI Jakarta	Sumatera	Kalimantan	Bali	Sulawesi	Maksimum eksposur/ *Maximum exposure*	
Kas di bank	-	515,209	-	-	-	-	515,209	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	10,136,366	6,588,852	6,684,557	2,590,964	798,119	3,621,496	30,420,354	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	612,129	203,731	516,363	26,466	1,738	25,314	1,385,741	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	91,516	59,487	60,351	23,393	7,206	32,697	274,650	*Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	1,145,711	-	-	-	-	1,145,711	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	-	631,054	-	-	-	-	631,054	*Other receivables*
Aset derivatif	-	637,926	-	-	-	-	637,926	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	5,278	-	-	-	-	5,278	*Other assets*
Jumlah	10,840,011	9,787,248	7,261,271	2,640,823	807,063	3,679,507	35,015,923	*Total*
Dikurangi:								*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai							(1,504,739)	*Allowance for impairment losses*
							33,511,184	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan sektor geografis (lanjutan)

Tabel berikut menggambarkan eksposur maksimum risiko kredit berdasarkan sektor geografis: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on geographical sector *(continued)*

The following table breaks down the Company's maximum credit risk exposure based on geographical sector: (continued)

	2022							
	Jawa	**DKI Jakarta**	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Bali**	**Sulawesi**	**Maksimum eksposur/ *Maximum exposure***	
Kas di bank	-	602,002	-	-	-	-	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	9,162,080	5,387,548	5,683,136	1,870,969	471,840	2,569,137	25,144,710	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	422,378	164,748	340,979	21,561	643	18,211	968,520	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	76,858	45,194	47,674	15,695	3,958	21,552	210,931	*Net investment in financing leases*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	-	719,649	-	-	-	-	719,649	*Operating lease Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	-	237,710	-	-	-	-	237,710	*Other receivables*
Aset derivatif	-	865,862	-	-	-	-	865,862	*Derivative assets*
Aset lain-lain	-	16,704	-	-	-	-	16,704	*Other assets*
Jumlah	9,661,316	8,039,417	6,071,789	1,908,225	476,441	2,608,900	28,766,088	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(1,215,070)	*Less: Allowance for impairment losses*
							27,551,018	

Berdasarkan kualitas aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

Based on quality of financial assets

As at 31 December 2023 and 2022 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows:

	2023				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	515,209	-	-	515,209	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	27,441,935	2,482,267	496,152	30,420,354	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	1,274,092	101,169	10,480	1,385,741	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	272,967	1,683	-	274,650	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	-	-	1,145,711	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	617,738	-	13,316	631,054	*Other receivables*
Aset derivatif	637,926	-	-	637,926	*Derivative assets*
Aset lain-lain	5,278	-	-	5,278	*Other assets*
	31,910,856	2,585,119	-	35,015,923	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				(1,504,739)	*Less: Allowance for impairment losses*
				33,511,184	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets *(continued)*

As at 31 December 2023 and 2022 credit risk exposure relating to financial assets are divided as follows: (continued)

	2022				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	602,002	-	-	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	23,045,532	1,819,150	280,028	25,144,710	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	908,205	55,806	4,509	968,520	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	202,309	-	8,622	210,931	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	-	-	719,649	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	224,394	-	13,316	237,710	*Other receivables*
Aset derivatif	865,862	-	-	865,862	*Derivative assets*
Aset lain-lain	16,704	-	-	16,704	*Other assets*
	26,584,657	1,874,956	306,475	28,766,088	
Dikurangi:					*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai				(1,215,070)	*Allowance for impairment losses*
				27,551,018	

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut:

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2023 and 2022 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows:

	2023			
	Kualitas/ *Quality 1*	**Kualitas/ *Quality 2***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	515,209	-	515,209	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	26,669,037	772,898	27,441,935	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	1,238,207	35,885	1,274,092	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	271,338	1,629	272,967	*Net investment in finance lease*
				Operating lease
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	-	1,145,711	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	617,738	-	617,738	*Other receivable*
Aset derivatif	637,926	-	637,926	*Derivative assets*
Aset lain-lain	5,278	-	5,278	*Other assets*
	31,100,444	810,412	31,910,856	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 rincian kualitas aset keuangan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" berdasarkan pengelolaan internal sebagai berikut: (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets *(continued)*

The quality of financial assets that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2023 and 2022 can be assessed by reference to the internal monitoring system as follows: (continued)

	2022			
	Kualitas/ *Quality 1*	**Kualitas/ *Quality 2***	**Jumlah/ *Total***	
Kas di bank	602,002	-	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	22,495,160	550,372	23,045,532	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	893,965	14,240	908,205	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	202,309	-	202,309	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	719,649	-	719,649	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	224,394	-	224,394	*Other receivable*
Aset derivatif	865,862	-	865,862	*Derivative assets*
Aset lain-lain	16,704	-	16,704	*Other assets*
	26,020,045	564,612	26,584,657	

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang "belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai" adalah:

- Kualitas 1
  Aset keuangan yang selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak berjalan belum pernah menunggak dalam pembayaran angsuran;

- Kualitas 2
  Aset keuangan lancar yang pernah menunggak dalam pembayaran angsuran selama 5 (lima) bulan pertama masa kontrak.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follows:

- *Quality 1*
  The financial assets during their first 5 (five) months contracts tenure have never been overdue in payment installment;

- *Quality 2*
  The financial assets that are current, however they had ever been overdue in payment installments, during their first 5 (five) months contracts tenure.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Analisis umur piutang pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, dan pembiayaan penyalur kendaraan yang diberikan yang "telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai" pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets *(continued)*

An aging analysis of consumer financing, net investment in finance lease, and dealer financing that are "past due but not impaired" on 31 December 2023 and 2022 are set out below:

	2023					
	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	**Piutang pembiayaan *Murabahah/ Murabahah* financing receivables**	**Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ *Net investment in finance lease***	**Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing receivables***	**Jumlah/*Total***	
1 - 7 hari	1,961,381	86,738	1,629	-	2,049,748	*1 - 7 days*
8 - 30 hari	520,886	14,431	54	-	535,371	*8 - 30 days*
	2,482,267	101,169	1,683	-	2,585,119	

	2022					
	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	**Piutang pembiayaan *Murabahah/ Murabahah* financing receivables**	**Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ *Net investment in finance lease***	**Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing receivables***	**Jumlah/*Total***	
1 - 7 hari	1,496,535	46,870	-	-	1,543,405	*1 - 7 days*
8 - 30 hari	322,615	8,936	-	-	331,551	*8 - 30 days*
	1,819,150	55,806	-	-	1,874,956	

Perseroan menghapusbukukan piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah,* investasi bersih dalam sewa pembiayaan, pembiayaan penyalur kendaraan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Perseroan menentukan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih. Penentuan ini dilakukan berdasarkan status umur jatuh tempo.

The Company writes-off consumer financing receivable, Murabahah financing receivables, net investment in finance lease, and dealer financing and any related allowance for impairment losses, when the Company determines that the receivable is uncollectible. This determination is made based on the aging of past due status.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(b) Konsentrasi risiko aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan kualitas aset keuangan (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(ii) Credit risk *(continued)*

(b) Risk concentration of financial assets (continued)

Based on quality of financial assets *(continued)*

Movement of the allowance for impairment losses are as follows:

	2023								
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/*Consumer financing receivables and other receivables*		Piutang pembiayaan *Murabahah/ Murabahah financing receivables*		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ *Net investment in finance lease*	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing receivables*			
	Korporasi/ *Corporate*	Ritel/ *Retail*	Korporasi/ *Corporate*	Ritel/ *Retail*			Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	69,140	1,096,197	3,618	33,672	-	7,446	4,997	1,215,070	*Beginning balance*
Penambahan/ (pemulihan)	39,121	531,416	2,141	14,143	-	(2,671)	8,390	592,540	*Additions/(reversal)*
Penghapusan piutang	(20,257)	(275,168)	(217)	(7,229)	-	-	-	(302,871)	*Written-off receivables*
Saldo akhir	88,004	1,352,445	5,542	40,586	-	4,775	13,387	1,504,739	*Ending balance*

	2022								
	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain/*Consumer financing receivables and other receivables*		Piutang pembiayaan *Murabahah/ Murabahah financing receivables*		Investasi bersih dalam sewa pembiayaan/ *Net investment in finance lease*	Piutang pembiayaan penyalur kendaraan/ *Dealer financing receivables*			
	Korporasi/ *Corporate*	Ritel/ *Retail*	Korporasi/ *Corporate*	Ritel/ *Retail*			Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	59,926	940,640	1,143	9,877	29	4,240	5,347	1,021,202	*Beginning balance*
Penambahan/ (pemulihan)	23,428	377,885	2,475	26,129	(29)	3,206	(350)	432,744	*Additions/(reversal)*
Penghapusan piutang	(14,214)	(222,328)	-	(2,334)	-	-	-	(238,876)	*Written-off receivables*
Saldo akhir	69,140	1,096,197	3,618	33,672	-	7,446	4,997	1,215,070	*Ending balance*

(iii) Risiko tingkat bunga

Perseroan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perseroan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Perseroan melakukan analisis pada pergerakan marjin suku bunga dan pada profil jatuh tempo aset dan liabilitas berdasarkan jadwal perubahan suku bunga. Perseroan juga melakukan transaksi *cross currency swap* dan *foreign exchange swap* untuk melindungi liabilitas bunga dalam mata uang asing atas ketidakpastian bunga.

Perseroan meminimilisasi eksposur tingkat bunga dengan mengutamakan ketersediaan dana yang berimbang sesuai dengan Panduan Transaksi/Kontrak Derivatif.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimise any negative impact to the Company. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Company primarily uses interest margin and spread analysis and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities. The Company also enters into cross currency swap and foreign exchange swap to hedge the foreign currency interest loans from interest rate uncertainty.

The Company minimises interest rate exposure by prioritising on matching funding availability in compliance with Derivative Contract/ Transactions Guidelines.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan berbunga Perseroan pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Company's interest earnings financial assets and interest bearing financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity date.

	2023								
	Bunga mengambang/*Floating rate*				Bunga tetap/*Fixed rate*				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2/ *Over than 2 years*	Jumlah/ *Total*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2/ *Over than 2 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset									***Assets***
Kas di bank	515,209	-	-	515,209	-	-	-	-	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	13,278,467	8,537,636	8,604,251	30,420,354	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan *Murabahah* - bruto	-	-	-	-	608,410	375,574	401,757	1,385,741	*Murabahah financing receivables - gross*
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	138,376	82,973	53,301	274,650	*Net investment in finance leases - gross*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	1,145,711	-	-	1,145,711	*Dealer financing gross receivables -*
Jumlah aset keuangan	515,209	-	-	515,209	15,170,964	8,996,183	9,059,309	33,226,456	*Total financial assets*
Liabilitas									***Liabilities***
Pinjaman									*Borrowings*
- Rupiah	-	-	-	-	7,895,998	1,458,333	1,161,458	10,515,789	*Rupiah -*
- Dolar AS	3,666,485	4,715,488	5,700,299	14,082,272	-	-	-	-	*US Dollar -*
- Yen Jepang	218,751	328,126	-	546,877	-	-	-	-	*Japanese Yen -*
Surat berharga yang diterbitkan									*Securities issued*
- Rupiah	-	-	-	-	780,204	1,017,199	1,339,169	3,136,572	*Rupiah -*
Jumlah liabilitas keuangan	3,885,236	5,043,614	5,700,299	14,629,149	8,676,202	2,475,532	2,500,627	13,652,361	*Total financial liabilities*
Bersih	(3,370,027)	(5,043,614)	(5,700,299)	(14,113,940)	6,494,762	6,520,651	6,558,682	19,574,095	*Net*
Derivatif	3,885,236	5,043,614	5,700,299	14,629,149	(3,885,236)	(5,043,614)	(5,700,299)	(14,629,149)	*Derivative*
Jumlah *gap repricing* bunga	515,209	-	-	515,209	2,609,526	1,477,037	858,383	4,944,946	*Total interest repricing gap*

	2022								
	Bunga mengambang/*Floating rate*				Bunga tetap/*Fixed rate*				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2/ *Over than 2 years*	Jumlah/ *Total*	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	1 - 2 tahun/ *years*	Lebih dari 2/ *Over than 2 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset									***Assets***
Kas di bank	602,002	-	-	602,002	-	-	-	-	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	-	-	-	-	11,079,519	7,174,937	6,890,254	25,144,710	*Consumer financing receivables - gross*
Piutang pembiayaan *Murabahah*- bruto	-	-	-	-	308,634	265,443	394,443	968,520	*Murabahah financing receivables - gross*
Investasi dalam sewa pembiayaan - bruto	-	-	-	-	112,931	64,329	33,671	210,931	*Net investment in finance leases - gross*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bruto	-	-	-	-	719,649	-	-	719,649	*Dealer financing gross receivables -*
Jumlah aset keuangan	602,002	-	-	602,002	12,220,733	7,504,709	7,318,368	27,043,810	*Total financial assets*
Liabilitas									***Liabilities***
Pinjaman									*Borrowings*
- Rupiah	-	-	-	-	5,895,919	1,450,000	2,148,960	9,494,879	*Rupiah -*
- Dolar AS	2,751,302	1,572,274	6,574,343	10,897,919	-	-	-	-	*US Dollar -*
- Yen Jepang	-	234,758	352,137	586,895	-	-	-	-	*Japanese Yen -*
Surat berharga yang diterbitkan									*Securities issued*
- Rupiah	-	-	-	-	1,017,599	-	1,018,349	2,035,948	*Rupiah -*
Jumlah liabilitas keuangan	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	6,913,518	1,450,000	3,167,309	11,530,827	*Total financial liabilities*
Bersih	(2,149,300)	(1,807,032)	(6,926,480)	(10,882,812)	5,307,215	6,054,709	4,151,059	15,512,983	*Net*
Derivatif	2,751,302	1,807,032	6,926,480	11,484,814	(2,751,302)	(1,807,032)	(6,926,480)	(11,484,814)	*Derivative*
Jumlah *gap repricing* bunga	602,002	-	-	602,002	2,555,913	4,247,677	(2,775,421)	4,028,169	*Total interest repricing gap*

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Sensitivitas terhadap laba bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iii) Interest rate risk *(continued)*

Sensitivity to net income

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement of interest rates on 31 December 2023 and 2022:

	2023		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
Pengaruh terhadap laba bersih	4,122	(4,122)	*Impact to net income*

	2022		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
Pengaruh terhadap laba bersih	4,816	(4,816)	*Impact to net income*

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivity analysis assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore, do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perseroan mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Risiko likuiditas dapat juga timbul akibat ketidaksesuaian atas jangka waktu sumber dana yang dimiliki dengan jangka waktu pembiayaan. Perseroan menelaah struktur laporan posisi keuangan dan melakukan analisis serta pengukuran risiko likuiditas berdasarkan Pedoman Pengendalian Internal Entitas dan Pedoman Pengelolaan Aset dan Liabilitas dari pemegang saham.

(iv) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Liquidity risk also arises from a mismatch between the maturity of its fundings and the maturity of its financing receivables. The Company evaluates and reviews its statements of financial position structure, by analysing and measuring liquidity risk based on its Internal Control Manual and Assets Liabilities Management Guideline from shareholders.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(iv) Liquidity risk *(continued)*

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities on 31 December 2023 and 2022:

	2023					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *years***	**Lebih dari 2 tahun/ *Over than 2 years***	**Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Jumlah/ *Total***	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman	12,993,324	7,327,785	7,505,787	-	27,826,896	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	962,731	1,114,329	1,435,915	-	3,512,975	*Securities issued*
Utang penyalur kendaraan	5,597	-	-	-	5,597	*Payable to dealers*
Akrual	782,490	-	-	-	782,490	*Accrued expense*
Utang lain-lain	774,879	-	-	-	774,879	*Other payables*
Liabilitas sewa pembiayaan	2,097	-	-	-	2,097	*Financial lease liabilities*
Jumlah	15,521,118	8,442,114	8,941,702	-	32,904,934	*Total*
DERIVATIF						***DERIVATIVES***
Arus kas keluar	4,370,099	5,393,508	6,484,310	-	16,247,917	*Cash outflow*
Arus kas masuk	(4,405,220)	(5,698,057)	(5,757,527)	-	(15,860,804)	*Cash inflow*
	(35,121)	(304,549)	726,783	-	387,113	
	15,485,997	8,137,565	9,668,485	-	33,292,047	

	2022					
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *years***	**Lebih dari 2 tahun/ *Over than 2 years***	**Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/*No contractual maturity***	**Jumlah/ *Total***	
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Pinjaman	9,219,666	4,208,541	10,412,484	-	23,840,691	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	1,107,517	85,171	1,091,017	-	2,283,705	*Securities issued*
Utang penyalur kendaraan	4,783	-	-	-	4,783	*Payable to dealers*
Akrual	735,782	-	-	-	735,782	*Accrued expense*
Utang lain-lain	638,961	-	-	-	638,961	*Other payables*
Liabilitas sewa pembiayaan	1,935	-	-	-	1,935	*Financial lease liabilities*
Jumlah	11,708,644	4,293,712	11,503,501	-	27,505,857	*Total*
DERIVATIF						***DERIVATIVES***
Arus kas keluar	3,071,183	2,664,439	6,419,569	-	12,155,191	*Cash outflow*
Arus kas masuk	(3,243,588)	(2,737,422)	(6,700,183)	-	(12,681,193)	*Cash inflow*
	(172,405)	(72,983)	(280,614)	-	(526,002)	
	11,536,239	4,220,729	11,222,887	-	26,979,855	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a) Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b) Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c) Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar diukur dengan menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(v) Fair value of financial instruments

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a) Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b) Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c) Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

As at 31 December 2023 and 2022, financial assets and liabilities measured at fair value based on the following fair value hierarchy:

	2023					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset						***Assets***
Aset derivatif	637,926	-	637,926	-	637,926	*Derivative assets*
	637,926	-	637,926	-	637,926	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	44,111	-	44,111	-	44,111	*Derivative liabilities*
	44,111	-	44,111	-	44,111	

	2022					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Tingkat/ *Level 1***	**Tingkat/ *Level 2***	**Tingkat/ *Level 3***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset						***Assets***
Aset derivatif	865,862	-	865,862	-	865,862	*Derivative assets*
	865,862	-	865,862	-	865,862	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	21,149	-	21,149	-	21,149	*Derivative liabilities*
	21,149	-	21,149	-	21,149	

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan pada nilai wajarnya di laporan posisi keuangan Perseroan:

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(v) Fair value of financial instruments *(continued)*

The table below sets out the carrying amounts and fair value of those financial assets and liabilities not presented at their fair value in the Company's statements of financial position:

	2023		2022		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan:					***Financial assets:***
Kas di bank	515,209	515,209	602,002	602,002	*Cash in banks*
Piutang pembiayaan konsumen	30,420,354	31,440,115	25,144,710	26,063,301	*Consumer financing receivables*
Piutang pembiayaan *Murabahah*	1,385,741	1,437,724	968,520	957,129	*Murabahah financing receivables*
Investasi bersih dalam sewa pembiayaan	274,650	284,612	210,931	219,665	*Net investment in finance lease*
Piutang pembiayaan penyalur kendaraan	1,145,711	1,145,711	719,649	719,649	*Dealer financing receivables*
Piutang lain-lain	631,054	631,054	237,710	237,710	*Other receivables*
Aset lain-lain	5,278	5,278	16,704	16,704	*Other assets*
Liabilitas keuangan:					***Financial liabilities:***
Pinjaman	25,144,938	26,139,996	20,979,693	22,071,673	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan:					*Securities issued:*
Obligasi - bersih	3,136,572	3,094,563	2,035,948	2,045,033	*Bonds - net*
Utang penyalur kendaraan	5,597	5,597	4,783	4,783	*Payable to dealers*
Akrual	782,490	782,490	735,782	735,782	*Accruals*
Utang lain-lain	774,879	774,879	638,961	638,961	*Other payables*
Liabilitas sewa pembiayaan	2,097	2,097	1,935	1,935	*Financial lease liabilites*

a) Kas di bank dan aset lain-lain

Estimasi nilai wajar dari kas di bank dan aset lain-lain adalah perkiraan jumlah nilai tercatatnya dikarenakan sisa jatuh temponya dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat ini merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajar.

a) Cash in banks and other assets

The carrying amount of cash in banks and other assets are approximate the respective carrying amounts since the maturity period are below one year therefore the carrying amount is a reasonable of fair value.

b) Piutang pembiayaan dan piutang lain-lain

Portofolio kredit Perseroan secara umum terdiri dari piutang pembiayaan konsumen, piutang pembiayaan *Murabahah,* investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain. Piutang pembiayaan konsumen, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang pembiayaan penyalur kendaraan dan piutang lain-lain dinyatakan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi.

Nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen - bersih, piutang pembiayaan *Murabahah* - bersih, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang sewa operasi, piutang pembiayaan penyalur kendaraan - bersih, dan piutang lain-lain diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Perseroan untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (tingkat 3 - hierarki nilai wajar).

b) Financing receivables and other receivables

Generally, the Company's portfolio consists of consumer financing receivables, Murabahah finacing receivables, net investment in finance lease, dealer financing receivables and other receivables. Consumer financing receivables, net investment in finance lease, dealer financing and other receivables are stated at amortised cost.

The fair value of consumer financing receivables - net, Murabahah financing receivables - net, net investment in finance lease, operating lease receivables, dealer financing receivables - net and other receivables are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Company at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

c) Pinjaman

Nilai wajar dari pinjaman dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif yang dikenakan pada pemakaian terakhir dalam mata uang masing-masing pinjaman (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

d) Surat berharga yang diterbitkan

Nilai wajar obligasi diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (tingkat 2 – hierarki nilai wajar).

e) Utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, akrual dan liabilitas sewa pembiayaan

Estimasi utang penyalur kendaraan, utang lain-lain, dan akrual dikarenakan jatuh temponya di bawah satu tahun, nilai tercatat merupakan perkiraan yang layak atas nilai wajarnya.

(vi) Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam mengelola permodalannya adalah menjaga kelangsungan usaha Perseroan untuk dapat memberikan hasil kepada pemegang saham, manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya dan memelihara optimalisasi struktur permodalan untuk mengurangi biaya modal (*cost of capital*).

Dalam rangka memelihara atau menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, imbalan hasil modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru untuk mengurangi pinjaman.

Konsisten dengan pelaku industri lainnya, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio*. Rasio ini dihitung dari nilai bersih pinjaman dibagi dengan jumlah modal. Jumlah modal diambil dari "ekuitas" yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan peraturan yang berlaku, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10 kali dari total modal.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(v) Fair value of financial instruments *(continued)*

c) Borrowings

The fair value of borrowings are estimated by using discounted cash flows applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings (level 2 – fair value hierarchy).

d) Securities issued

The fair value of bonds are estimated by using the last quoted market price (level 2 – fair value hierarchy).

e) Payable to dealers, other payables, accruals and financial lease liabilities

For estimated fair value of payable to dealers, other payables and accruals, since the maturity is below one year, the carrying value is a reasonable approximation of fair value.

(vi) Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders, benefits for other stakeholders, and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares to reduce debt.

Consistent with other company in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position.

Based on the prevailing regulation, the maximum gearing ratio is 10 times from total capital.

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

(vi) Capital risk management *(continued)*

	2023	2022	
Pinjaman:			*Debt:*
- Pinjaman yang diterima - bersih	25,144,938	20,979,693	*Borrowings - net* -
- Obligasi	3,136,572	2,035,948	*Bonds* -
Jumlah pinjaman	28,281,510	23,015,641	*Total debt*
Jumlah modal	4,611,474	3,782,388	*Total capital*
Gearing ratio (kali)	6.13	6.08	*Gearing ratio (times)*

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.05/2018 tertanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, pada tanggal 31 Desember 2023 Perseroan juga telah menghitung rasio rentabilitas di antaranya *return on asset* sebesar 2,73% (2022: 2,72%) dan *return on equity* sebesar 16,12% (2022: 15,32%) (tidak diaudit).

Based on Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated 27 December 2018 regarding Conduct of Business of Multifinance Company, as at 31 December 2023 the Company has also calculated rentability ratios, among others, return on asset is 2.73% (2022: 2.72%) and return on equity is 16.12% (2022: 15.32%) (unaudited).

36. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS

a. Pembiayaan bersama

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dalam pemberian pembiayaan bersama, di mana Perseroan menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi pembiayaannya (*without recourse*) dengan PT Bank Permata Tbk dan PT Bank Jasa Jakarta, sebagai pemberi pembiayaan bersama.

a. Joint financing

The Company has entered a joint financing agreement, whereas the Company bears the credit risk in accordance with its financing portion (without recourse) with PT Bank Permata Tbk and PT Bank Jasa Jakarta, as joint financing provider.

b. Penyalur kendaraan

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa penyalur kendaraan. Pembiayaan yang telah disetujui namun belum dibayarkan kepada penyalur kendaraan dicatat sebagai utang penyalur kendaraan.

b. Dealers

The Company has entered into cooperation agreements with dealers of motor vehicles. Approved financing that has not yet been paid to dealers are recorded as payable to dealers.

c. Asuransi

Perseroan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa entitas asuransi, di antaranya yaitu PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, dan PT Asuransi Jiwa Astra dalam rangka penutupan asuransi kendaraan bermotor yang dibiayai dan penyediaan asuransi perlindungan kredit. Perseroan melakukan penutupan asuransi atas kendaraan bermotor demi kepentingan Perseroan dalam kapasitasnya sebagai penyedia pembiayaan.

c. Insurance

The Company has entered into cooperation agreements with insurance companies such as PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Cigna, and PT Asuransi Jiwa Astra to provide insurance coverage of financed vehicles and credit shield. The Company insures vehicles for the interest of the Company in its capacity as financing provider.

36. PERJANJIAN KERJASAMA YANG PENTING (lanjutan)

c. Asuransi (lanjutan)

Pembayaran premi asuransi yang telah diterima dari pelanggan namun belum dibayarkan kepada entitas asuransi dicatat sebagai utang kepada perusahaan asuransi. Premi asuransi yang harus dikembalikan oleh perusahaan asuransi dikarenakan penyelesaian kontrak pembiayaan lebih awal dari masa pembiayaan dicatat sebagai pengurang saldo utang kepada perusahaan asuransi.

36. SIGNIFICANT COOPERATION AGREEMENTS (continued)

***c. Insurance** (continued)*

Insurance premium payments received from customers that have not yet been paid to insurance companies are recorded as payable to insurance companies. Insurance premium due to be refunded by insurance companies as a result of early settlement of financing contracts is recorded net of the payable to insurance companies.

37. SALING HAPUS

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki pinjaman dan surat berharga yang diterbitkan yang dijamin dengan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen (lihat Catatan 5), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Perseroan memiliki aset dan liabilitas keuangan derivatif yang tunduk pada perjanjian induk untuk menyelesaikan secara neto, dimana perjanjian antara Perseroan dan pihak *counterparty* memperbolehkan penyelesaian neto atas aset dan liabilitas keuangan tersebut ketika kedua pihak memilih untuk menyelesaikan dengan dasar neto. Ketika kedua pihak tidak memilih untuk menyelesaikan secara neto, aset dan liabilitas keuangan diselesaikan dengan dasar bruto, akan tetapi masing-masing pihak dalam perjanjian induk mempunyai opsi untuk menyelesaikan jumlah-jumlah tersebut dengan dasar neto pada peristiwa di mana terjadi gagal bayar salah satu pihak.

37. OFFSETTING

As at 31 December 2023 and 2022, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statements of financial position.

The Company has borrowing and securities issued collaterised by fiduciary of consumer financing receivable (refer to Note 5), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statements of financial position.

The Company has derivative assets and liabilities that are subject to enforceable master netting arrangements whereas the agreement between the Company and the counterparty allows for net settlement of the relevant financial assets and liabilities when both elect to settle on a net basis. Otherwise, financial assets and liabilities will be settled on a gross basis. However, each party to the master netting agreement will have the option to settle such amount on a net basis in the event of default of the other party.

38. TRANSAKSI NON-KAS

Tidak ada transaksi non-kas selama tahun 2023 dan 2022.

38. NON-CASH TRANSACTION

There is no non-cash transactions during 2023 and 2022.

39. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

39. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

	2023						
		Arus kas/ *Cash flow*		Perubahan non kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penerimaan/ *withdrawal balance*	Pembayaran/ *Repayment balance*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange*	Pergerakan beban transaksi/ *Changes in transaction cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman	20,979,693	36,934,115	(32,305,392)	(459,346)	(4,132)	25,144,938	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	2,035,948	2,125,000	(1,019,150)	-	(5,226)	3,136,572	*Securities issued*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	23,015,641	39,059,115	(33,324,542)	(459,346)	(9,358)	28,281,510	*Total liabilities from financing activities*

39. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH (lanjutan)

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

39. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION (continued)

Reconciliation from financing activities are as follows: (continued)

	2022						
		Arus kas/ *Cash flow*		Perubahan non kas/ *Non-cash changes*			
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penerimaan/ *withdrawal balance*	Pembayaran/ *Repayment balance*	Pergerakan valuta asing/ *Movement of foreign exchange*	Pergerakan beban transaksi/ *Changes in transaction cost*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Pinjaman	16,556,074	20,662,951	(17,067,624)	821,966	6,326	20,979,693	*Borrowings*
Surat berharga yang diterbitkan	537,831	1,500,000	-	-	(1,883)	2,035,948	*Securities issued*
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	17,093,905	22,162,951	(17,067,624)	821,966	4,443	23,015,641	*Total liabilities from financing activities*

Perseroan telah menerapkan kebijakan lindung nilai untuk pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan memiliki tingkat suku bunga mengambang (lihat Catatan 10).

The Company has applied hedging policy to borrowings denominated in foreign currencies with floating interest rates (see Note 10).

40. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diterbitkan oleh DSAK-IAI.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perseroan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

40. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2023 as follows:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" insurance contract regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: "Insurance contracts";*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

Beginning 1 January 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by DSAK-IAI.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

41. PENGUNGKAPAN RASIO BERDASARKAN PERATURAN OJK NO.35/POJK.35/2018

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.35/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan di mana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia. Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK: (tidak diaudit)

41. RATIOS DISCLOSURES PURSUANT TO OJK REGULATION NO. 35/POJK.35/2018

Based on POJK No. 35/POJK.35/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards. The following are the financial ratios based on OJK Regulation: (unaudited)

	2023	2022	
Financing to asset ratio	91.51%	91.11%	*Financing to asset ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	112.21%	112.24%	*Net financing receivables to funding ratio*
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	24.90%	21.97%	*Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivables ratio*
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF)	0.48%	0.22%	*Non-performing financing (NPF) ratio*
Rasio permodalan	16.54%	16.32%	*Capital ratio*
Gearing ratio	6.13x	6.08x	*Gearing ratio*
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	576.43%	472.80%	*Equity to paid up capital ratio*

Berdasarkan rasio-rasio tersebut, Perseroan memiliki tingkat kesehatan keuangan sangat sehat dan *gearing ratio* dibawah 10 kali per 31 Desember 2023 (tidak diaudit).

Based on those ratios, the Company have financial health level of very healthy and gearing ratio below 10 times as of 31 December 2023 (unaudited).